

**IMPLEMENTASI METODE *EDUTAINMENT* DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SKI DI KELAS X MA PUTRI MA'ARIF PONOROGO
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



OLEH

MUHAMMMAD FARHAN ZUHDI

NIM. 210317145

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2021

**IMPLEMENTASI METODE *EDUTAINMENT* DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SKI DI KELAS X MA PUTRI MA'ARIF PONOROGO
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



OLEH

MUHAMMAD FARHAN ZUHDI

NIM. 210317145

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2021

ABSTRAK

Zuhdi, Muhammad Farhan. 2021. *Implementasi Metode Edutainment Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I

Kata Kunci: Metode *Edutainment*, Video Pembelajaran, Minat Belajar Siswa, SKI.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan dan karakteristik siswa di Indonesia. Diantaranya, mulai dirubahnya kurikulum pendidikan dan dirumuskannya peraturan-peraturan baru yang berkenaan dengan standar proses pendidikan, Namun demikian upaya ini tampaknya belum membuahkan hasil yang memuaskan, ditambah lagi sistem pembelajaran mengalami perubahan karena adanya *pandemic global* yang melanda berbagai negara salah satunya Indonesia. Hal ini terlihat dari timbulnya masalah-masalah baru di kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo, diantaranya yaitu kurangnya minat belajar siswa serta siswa kesulitan dalam kegiatan proses pembelajaran. Masalah lain yang ditemukan adalah guru dalam kegiatan proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja, serta kurang mengoptimalkan metode dan media pembelajaran. Sehingga siswa merasa bosan dan kurang menyukai kegiatan proses pembelajaran. Untuk itu peningkatan mutu pendidikan harus segera dilakukan dengan menerapkan penggunaan metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Metode pembelajaran tersebut adalah metode *edutainment*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X dengan menggunakan metode *edutainment*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK (*Classroom Action Research*) yang disajikan dalam II siklus, dalam setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode *edutainment* terbukti sangat memuaskan. Pada siklus I siswa yang minatnya sangat tinggi berjumlah 11 siswa dari jumlah keseluruhan 28 siswa, dengan prosentase 39,2%, dan pada siklus II siswa yang minatnya sangat tinggi berjumlah 21 siswa dengan prosentase 75 %. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode *edutainment* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

LEMBAR PERSETUJUAN

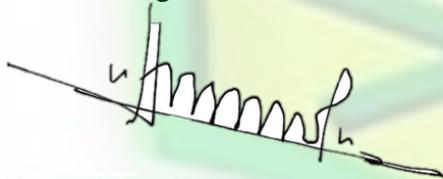
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Farhan Zuhdi
NIM : 210317145
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode *Edutainment* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas X Ma Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 22 April 2021



Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I

NIDN. 2013078901

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhamad Farhan Zuhdi
NIM : 210317145
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode *Edutainment* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas X Ma Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 30 April 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

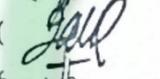
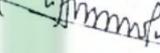
Hari : Kamis
Tanggal : 20 Mei 2021

Ponorogo, 24 Mei 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, MA
Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
Penguji II : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I

()
()
()

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Farhan Zuhdi
NIM : 210317145
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Edutainment* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah Skripsi/Tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Madiun, 29 Mei 2021



Penulis

Muhammad Farhan Zuhdi
Nim. 210317145

IAIN
PONOROGO

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Farhan Zuhdi
NIM : 210317145
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Edutainment* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas X Ma Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Ponorogo, 27 April 2021
Yang Membuat Pernyataan




Muhammad Farhan Zuhdi
NIM. 210317145

IAIN
P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pembelajaran di Indonesia sedang berusaha meningkatkan system pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan. Untuk membuat pembelajaran lebih menarik diperlukan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karekteristik siswa di Indonesia. Pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan tempat belajar mengajar. Pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa agar terjadi kegiatan proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Kegiatan pembelajaran tidak akan terjadi tanpa adanya seorang guru dalam lingkungan tempat belajar mengajar. Peran seorang guru adalah sebagai pengelola kelas agar kelas menjadi menarik, aktif, dan menyenangkan. Guru sangat penting dalam pendidikan, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru harus menggunakan pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang tepat. Agar pembelajaran berjalan menarik dan menyenangkan serta dapat diterima oleh siswa. Hal tersebut juga tidak lepas usaha untuk dapat bersaing di era globalisasi.

Upaya meningkatkan sistem pembelajaran yang menarik dan menyenangkan juga telah dituangkan pada Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses. Bahwa standar proses pembelajaran pada satuan pendidikan

diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.¹

Sedangkan saat ini sistem pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan karena adanya *pandemic global* yang melanda negara Indonesia, hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar dilakukan secara daring (*online*) dan luring (tatap muka). Namun banyak dari siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring (*online*) yang mana mereka belum terbiasa, dan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, disamping itu untuk membantu memahami siswa dalam belajar, proses pembelajaran juga dilakukan secara *luring* (tatap muka) hal ini diharapkan dapat membantu pemahaman siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan minat belajar siswa walaupun pembelajaran dilakukan jarak jauh.

Dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guru harus memiliki kompetensi dan keterampilan dalam mengajar, serta mampu mengelola kelas dengan baik, yakni dapat menerapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan belajar dan minat belajar siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan aktif, kreatif, menarik, dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran sangat menentukan minat siswa.

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. (Jakarta : Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013).

Hal tersebut juga telah jelas disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UUSPN) nomer 40 pasal 2 ayat 1 tentang guru dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.²

Pemilihan metode dan media pembelajaran dapat diterapkan dalam berbagai pembelajaran termasuk pada mata pelajaran SKI. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang menamkan nilai-nilai tentang proses perubahan dan perkembangan masyarakat Islam dari masa lampau hingga masa sekarang yang bersifat faktual, dengan belajar Sejarah Kebudayaan Islam berarti mengenal kembali segala peristiwa yang terjadi dan dialami umat Islam baik berupa perkembangan kemajuan maupun kemundurannya. SKI merupakan mata pelajaran yang sangat sulit dikarenakan berhubungan dengan kejadian yang terjadi di masa lampau, sehingga dianggap sulit dan membosankan oleh siswa, sebab mata pelajaran tersebut berhubungan dengan cerita-cerita, dan tokoh-tokoh Islam pada masanya, sehingga membutuhkan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Dalam menerapkan pembelajaran SKI, banyak guru dalam menyampaikannya dilakukan secara monoton yakni menggunakan metode ceramah dan cerita saja tanpa mengoptimalkan media pembelajaran yang ada, sehingga keadaan kelas tidak kondusif, siswa merasa bosan dan minat belajar menurun. Maka dari itu untuk mengantisipasi terjadinya masalah tersebut, peran guru sebagai pendidik perlu

² Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

menerapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan kondisi lingkungan didalam kelas.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan mempelajari materi dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti dan mendalami Sejarah Islam, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan. Siswa akan sangat mudah menghafal materi dan menguasai pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar dan menyenangkan apabila disertai minat belajar yang tinggi dari siswa. Untuk itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dimengerti.

Kondisi yang terjadi di sekolah, tidak sepenuhnya terjadi seperti yang diharapkan yaitu terjadinya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menarik, dan menyenangkan. Sebaliknya yang terjadi adalah kurang optimalnya proses belajar mengajar yang terdapat di sekolah. Berdasarkan observasi awal pada saat magang II, dengan mengamati beberapa siswa di kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo pada tanggal 15 Oktober 2020. Kegiatan pembelajaran SKI yang dilaksanakan di kelas X sebelum menggunakan metode *edutainment* berbantu video pembelajaran menarik, menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI menurun, hal ini ditunjukkan dengan kurangnya antusiasme dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, kurangnya pemahaman siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan hasil belajar yang belum memenuhi KKM. Serta guru

dalam menyampaikan materi kurang mengoptimalkan metode dan media pembelajaran yang ada, sehingga proses pembelajaran kurang aktif.

Gejala lain yang terlihat pada kenyataan di lapangan bahwasannya banyak guru yang menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang cenderung sama setiap kali, serta kurang mengoptimalkan media pembelajaran yang ada. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual siswa dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan siswa kearah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara siswa yang cerdas dan siswa yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan.³

Dari permasalahan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa sering kita ketahui sesuatu yang sangat sulit dihindari dalam diri siswa ketika kegiatan belajar mengajar adalah rasa kebosanan didalam kelas. Bosan adalah kebiasaan buruk yang sulit dihindari oleh manusia. Oleh sebab itu rasa kebosanan perlu dihindari dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, salah satunya dengan mengoptimalkan metode dan media pembelajaran. Dalam buku model desain sistem pembelajaran disebutkan bahwa berdasarkan hasil studi menunjukkan bahwa proses belajar akan berlangsung efektif jika siswa berada

³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global)*, (Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI)), 2012, 1.

dalam situasi emosi yang positif. Dengan kata lain, suasana hati sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari.⁴ Jadi dapat disimpulkan, apabila guru mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan dan sesuai dengan karakter dan emosi siswa, maka kebosanan didalam kelas tidak akan pernah terjadi, dan siswa akan dengan mudah memahami isi materi pelajaran.

Di era sekarang ini, teknologi sangat penting dalam pengajaran dan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hadirnya teknologi dalam sebuah pembelajaran dapat mempengaruhi variasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kepada siswa. Teknologi akan mendukung pembelajaran apabila dapat dikembangkan secara tepat, yaitu dengan mengoptimalkan metode dan media pembelajaran secara baik dan tepat. Salah satunya dengan mengembangkan metode *edutainment* dalam proses pembelajaran.

Metode *edutainment* tentu sangat menarik apabila dikembangkan dengan teratur dan terstruktur. Jika berjalan dengan baik, tentu suasana pembelajaran di dalam kelas akan berubah dari sesuatu yang menegangkan menjadi sesuatu yang menyenangkan, dari sesuatu yang membosankan menjadi sesuatu yang menarik, atau dari sesuatu yang tidak disukai menjadi sesuatu yang sangat disukai oleh para siswa. Sehingga, mereka hendak dan ingin terus belajar di kelas, karena dipengaruhi rasa semangat dan antusiasme yang tinggi untuk mengikuti pelajaran. Di karenakan konsep metode *edutainment* lebih menekankan cara guru dalam menjalankan

⁴ Benny A. Priadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta : Dian Rakyat, 2009), 185.

fungsinya, maka seorang guru harus melengkapi diri dengan kemampuan menerapkan konsep *edutainment* di dalam kelas. Hal ini tentu bukan pekerjaan gampang bagi guru, sebab perubahan metode pengajaran dari konvensional, dimana guru sangat dominan didalam kelas, menjadi konsep *edutainment*.⁵

Moh. Sholeh Hamid dalam bukunya metode *edutainment* menjelaskan bahwa, *edutainment* berasal dari kata *education* dan *entertainment*. *Education* berarti pendidikan, sedangkan *entertainment* berarti hiburan. Dapat disimpulkan dari segi bahasa, *edutainment* adalah pendidikan yang menghibur atau menyenangkan. Sementara itu, dari segi terminology, *edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa, sehingga muatan pendidikan dan hiburan bisa dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dalam hal ini metode *edutainment* biasanya dilakukan dengan humor, permainan (*game*), bermain peran (*role playing*) dan demonstrasi. Pembelajaran juga dapat dilakukan dengan cara-cara lain, asalkan siswa dapat menjalani proses pembelajaran dengan senang.⁶ Dengan adanya metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan maka dapat menunjang siswa dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas, sehingga siswa dalam belajar tidak lagi merasa jenuh dan bosan akan tetapi pembelajaran didalam kelas menjadi menyenangkan, serta minat belajar siswa meningkat.

Disamping beberapa permasalahan yang telah disebutkan diatas, variasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran juga harus sering dilaksanakan. Salah

⁵ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta : Diva Press 2011), 13.

⁶ Ibid, 17.

satu metode dan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam membangkitkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan metode *edutainment*. Metode ini merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam merumuskan solusi dari masalah yang ada. Dengan metode ini, tentu saja siswa dituntut untuk memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap suatu permasalahan yang hendak dipecahkan. Siswa akan terasah kemampuan berfikir kreatifnya, sehingga akan menambah minat mereka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, tujuan lain dari metode *edutainment* adalah untuk mendorong siswa supaya bisa mengikuti dan merasakan proses belajar mengajar dengan suasana yang menyenangkan, menghibur, dan meranik, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara maksimal.

Pada dasarnya pekerjaan guru adalah mengkomunikasikan pengalaman kepada siswa, tetapi kerap kali guru mengajarkan dengan menggunakan metode mengajar konvensional seperti ceramah, yakni hanya dengan menggunakan kata-kata saja yang akibatnya siswa kurang memahami hal-hal yang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain, siswa terjebak dalam kondisi pengajaran yang verbalistik.⁷

Atas dasar pembahasan diatas maka penulis mencoba untuk mengetahui keefektifan penerapan metode *edutainment* terhadap peningkatan minat belajar siswa. yang kemudian menjadi bahan analisis skripsi dengan judul **“Implementasi**

⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 201.

Metode *Edutainment* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut;

- a. Pada mata pelajaran SKI di kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo ini, guru kurang memvariasi metode pembelajaran, dimana hanya melulu menggunakan metode ceramah dan cerita. Hal ini menyebabkan banyak siswa kurang memiliki minat belajar, dan kurang memahami materi pembelajaran.
- b. Pada mata pelajaran SKI di kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo ini, guru kurang mengoptimalkan media pembelajaran, dimana hanya menggunakan buku saja tanpa menggunakan media pembelajaran yang ada. Sehingga banyak siswa kurang memiliki minat belajar, dan kurang memahami materi pembelajaran
- c. Rendahnya minat belajar siswa dalam memperhatikan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam didalam kelas.
- d. Di kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo, guru mata pelajaran SKI kurang mampu mendesain pembelajaran yang mampu menimbulkan minat dan motivasi siswa. Akibatnya, transfer materi yang diberikan oleh guru kepada

siswa tidak dapat diterima secara maksimal. Hal ini mengakibatkan minat siswa menurun dalam proses pembelajaran, siswa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, serta hasil belajar siswa tidak mampu mencapai nilai KKM.

2. Pembatasan Masalah

Dengan melihat luasnya cakupan pembahasan mengenai minat dan strategi pembelajaran, maka penelitian ini memfokuskan pada peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode *edutainment* di kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi masalah utama adalah minat belajar siswa di kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut;

Apakah metode *edutainment* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 ?

2. Pemecahan masalah

Untuk mengatasi masalah minat belajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan diterapkannya metode pembelajaran *edutainment*. Dengan metode ini, diharapkan minat belajar siswa bisa meningkat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Untuk mengetahui bagaimana peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode *edutainment* di Kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

E. Kontribusi Hasil Penelitian

Kontribusi hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan mengkaji metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui metode *edutainment*. Dengan demikian temuan penelitian ini akan memperkaya khasanah pengetahuan di bidang metode pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis.

- 1) Memperdalam pemahaman peneliti mengenai metode-metode pembelajaran dan untuk mengembangkan diri sebagai calon guru profesional.
- 2) Memberikan nilai positif bagi peneliti untuk mengenal dan memahami berbagai karakteristik dan gaya belajar siswa.

3) Memberikan motivasi bagi peneliti untuk terus belajar, bereksplorasi mengembangkan metode-metode pembelajaran yang efektif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

3. Bagi Siswa

Dari penelitian ini, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan terampil dalam kegiatan pembelajaran, dengan penerapan metode *edutainment* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga minat belajar mampu mengalami peningkatan.

4. Bagi Guru

Informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan minat pembelajaran dengan penerapan metode *edutainment*, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan umumnya pada mata pelajaran lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas lima bab yang berisi:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, indentifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan

BAB II : TELAAH PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

Menguraikan tentang landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis tindakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian yang mencakup objek penelitian, variable yang diamati, dan prosedur penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Menguraikan tentang hasil penelitian Tindakan kelas yang mencakup gambaran singkat setting lokasi penelitian, penjelasan data per-siklus, proses analisis data per-siklus dan pembahasan

BAB V : KESIMPULAN

Menguraikan penutup dari pembahasan di atas maka diperlukan adanya suatu kesimpulan dan memberikan saran kepada penulis bagi yang membacanya.

BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berangkat dari telaah hasil penelitian terdahulu. Adapun penelitian dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sutini dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar, Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Sociodrama (penelitian tindakan kelas di MI Ma’arif Kadipaten, Babadan, Ponorogo kelas III pokok bahasan akhlak terpuji tahun pelajaran 2014/2015)”.

Sutini menjelaskan, metode sociodrama dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa di MI Ma’arif Kadipaten dalam setiap siklusnya. Hal ini didasarkan pada analisis data ditemukan:

- a. Pada siklus I minat belajar siswa 65% dan siklus ke II 100%.
- b. Metode sociodrama dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam setiap siklusnya, pada siklus I keaktifan 69% dan siklus II 100%.
- c. Metode sociodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya. Pada siklus I hasil belajar 81% dan siklus II 100%.¹

¹ Sutini, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar, Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran aqidah akhlak melalui metode sociodrama (Penelitian tindakan kelas di MI Ma'arif kadipaten babadan Ponorogo kelas III pokok bahasan akhlak terpuji tahun pelajaran 2014/2015)*, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2015)

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan Sutini adalah penelitian tersebut dilaksanakan di kelas III MI Ma'arif Kadipaten, Babadan, Ponorogo. Sedangkan penelitian ini dilakukan di kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sutini adalah penelitian tersebut menggunakan metode PTK dengan sama-sama meneliti tentang minat belajar siswa.

2. Skripsi yang dibuat oleh Syahrifuddin Anas dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Metode *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII A di MTs Darun Najah Malang”. Syahrifuddin menuturkan bahwa hasil yang didapat dari penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* guna untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI sudah mencapai target dan sasaran yang diinginkan yaitu dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan dari kegiatan yang dimulai dari siklus I, Dengan hasil perolehan 65,1 % dan kemudian dilanjutkan pada kegiatan siklus terakhir yaitu siklus kedua yang sudah mencapai perolehan 75,5%. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan dan daya serap siswa dalam memahami materi yang diajarkan sekaligus menumbuhkan minat belajar siswa yang lebih kreatif dan lebih terbuka terhadap pembelajaran yang diajarkan.²

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis miliki adalah sama-sama membahas tentang peningkatan minat belajar pada mata pelajaran SKI, dan juga sama-sama menggunakan metode peneltiian

² Syahrifuddin Anas, *Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII A di MTs Darun Najah Malang*, (Skripsi, Universitas Islam Malang, 2017)

tindakan kelas. Perbedaannya penelitian tersebut terfokuskan pada penggunaan Metode *Talking Stick*

3. Skripsi yang dibuat oleh Rika Setiani dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Edutainment (education and entertainment)* terhadap Hasil Belajar Matematika materi Lingkaran pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. Dalam uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji t. Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa nilai $\text{sig} = 0,021 < 0,005$ dan $t = 2,379 > t_{\text{tabel}} = 1,671$ pada taraf signifikansi 5% maka $H_{1\text{hitung}}$ diterima dan H_0 ditolak. Sehingga ada perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka hipotesis 0 berbunyi “ada pengaruh metode pembelajaran *edutainment (education and entertainment)* terhadap Hasil Belajar Matematika materi Lingkaran pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung”. Pengaruhnya sebesar 97%.³

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh Metode Pembelajaran *Edutainment (education and entertainment)* terhadap Hasil Belajar Matematika materi Lingkaran pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan Rika Setiani adalah penelitian tersebut dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 3 Kedungwaru

³ Rika Setiani, *Pengaruh Metode Pembelajaran Edutainment (Education And Entertainment) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran Pada Peserta Didik Kelas VIII Smp Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung*. (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2017)

Tulungagung. Sedangkan penelitian ini dilakukan di kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rika Setiani adalah penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang Metode pembelajaran *Edutainment (education and entertainment)*.

B. Kajian Teori

1. Kajian Metode *Edutainment*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

1) Pengertian Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yaitu jala, cara, dalam ilmu pengetahuan dan ilmu filsafat metode adalah cara memikirkan dan memeriksa suatu hal menurut cara tertentu. Sedangkan menurut istilah metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan.⁴ Dalam dunia Pendidikan, metode memiliki arti suatu rencana penyampaian bahan yang menyeluruh atau cara melaksanakan suatu pekerjaan yang mengutamakan kemampuan mengolah kata khususnya dalam kemampuan menyampaikan pendapat dan berbicara (Bahasa lisan).

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan. Metode merupakan suatu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang akan dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan, semakin tepat metode yang digunakan oleh

⁴ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), 47.

seorang guru maka proses pembelajaran akan semakin baik. Menurut Sangidu metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵

Jadi metode yaitu langkah-langkah atau prosedur dalam melaksanakan suatu pembelajaran dari awal sampai akhir agar terjadi proses pembelajaran yang efektif, efisien dan mencapai tujuan yang diinginkan seperti perubahan minat belajar siswa, metode pembelajaran, meliputi penilaian dalam rencana pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

2) Pentingnya Penggunaan Metode

Proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas merupakan suatu kegiatan komunikasi dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan gagasan. Dalam komunikasi ditengah proses pembelajaran sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi dan penyampaian materi kepada siswa tidak begitu efektif dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka perlu adanya suatu usaha untuk mengatasinya, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran.

3) Kriteria Pemilihan Metode

⁵ J. Musell & Nasution, *Mengajar dengan Sukses* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 8.

Menurut Salamun metode pembelajaran ialah sebuah Langkah-langkah yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal tersebut berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan lingkungan belajar siswa yang ingin dicapai.⁶

b. Pengertian Metode *Edutainment*

Istilah *edutainment* ini pertama kali dikemukakan oleh Dr. Chris Daniels pada tahun 1975 untuk merangkum tema Proyek Mileniumnya, yang kemudian dikenal sebagai *The Elysian World Project*, yang menjadi filosofi inti dari "*Education through Entertainment*". Namun istilah ini menjadi populer ketika salah seorang ilmuwan bernama Bob Heyman memproduksi film dokumenter untuk *National Geographic Society*.⁷

Untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang efektif, suasana pembelajaran perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa, sehingga siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Metode pembelajaran *edutainment* memperkenalkan cara belajar yang bernuansa hiburan dan menyenangkan tetapi dengan tidak meninggalkan tujuan pendidikan tersebut.

⁶ Subana, Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 20.

⁷ Enjang Burhanudin Yusuf, "*Penerapan Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak*", *Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, Vol 12 No 2, (29 Desember 2017), 194.

Edutainment berasal dari kata *education* dan *entertainment*. *Education* berarti pendidikan, sedangkan *entertainment* berarti hiburan. Jadi dari segi bahasa, *edutainment* adalah pendidikan yang menghibur atau menyenangkan. Sementara, itu dari segi terminologi, *edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa, sehingga muatan pendidikan dan hiburan bisa dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini, pembelajaran yang menyenangkan biasanya dilakukan dengan humor, permainan (*game*), bermain peran (*role play*), dan demonstrasi. Pembelajaran juga dapat dilakukan dengan cara-cara lain, asalkan siswa dapat menjalani proses pembelajaran dengan senang.⁸

Menurut New World Encyclopedia, *edutainment* berasal dari kata *education entertainment* atau *entertainment education*, yang berarti suatu hiburan yang didesain untuk mendidik dan menghibur. Pada dasarnya *edutainment* berusaha untuk mengajarkan atau memfasilitasi interaksi social kepada para siswa dengan memasukkan berbagai mata pelajaran dalam bentuk hiburan berbasis *audio visual*, seperti televisi, permainan, film, video musik, dan lain sebagainya. Disamping itu *edutainment* juga bisa berupa Pendidikan di alam terbuka, yang mampu menghibur sekaligus belajar. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dan al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 185 :

⁸ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta : Diva Press 2011), 17.

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ ﴿١٧٥﴾

Artinya : Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu..

Dari potongan ayat tersebut dapat dipahami bahwa memberikan materi pelajaran, hendaknya diberikan suatu kemudahan dalam belajar dan ciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Maka dari itu hal tersebut juga sejalan dengan konsep metode *edutainment*, dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan mudah dan menyenangkan tanpa memberikan ketegangan bagi siswa.

Menurut Dr. H. Hamruni dalam bukunya “Konsep *Edutainment* dalam pendidikan Islam” konsep belajar berwawasan *edutainment* mulai diperkenalkan secara formal pada tahun 1980-an, dan telah menjadi satu metode pembelajaran yang sukses dan membawa pengaruh yang luar biasa pada bidang pendidikan dan pelatihan di era milenium. Pada tahun 1981, Eric Jensen, Greg Simmons dan Bobbi DePorter berinisiatif untuk menciptakan program sepuluh hari yang menerapkan prinsip-prinsip belajar quantum, yakni dengan mengombinasikan penumbuhan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan kemampuan berkomunikasi dalam suatu lingkungan yang menyenangkan. Pada awalnya muncul kekhawatiran atas keberhasilan program ini, sebagian besar dari siswa itu merasa enggan, curiga, dan tidak mau bekerja sama. Tetapi setelah beberapa saat berjalan, mulai terlihat

terobosan-terobosan mengagumkan yang menunjukkan bahwa program tersebut berhasil bahkan melebihi dari yang diharapkan, dan menjadi peristiwa penting dalam kehidupan para siswa yang mengikutinya.⁹

Dengan adanya konsep metode *edutainment*, yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan kondusif, akan menciptakan suatu landasan bahwa perasaan positif (menggembirakan) dapat mempercepat pembelajaran, jika siswa dapat menguasai potensi nalar dan emosi secara tepat dan benar, maka ia akan mampu menciptakan prestasi belajar yang tidak diduga sebelumnya, dan apabila guru mampu menciptakan motivasi belajar secara tepat dan benar mereka para siswa akan dapat mencapai tujuan hasil belajar yang optimal dan memuaskan.

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *edutainment* adalah suatu metode pembelajaran yang dikombinasikan antara Pendidikan dengan hiburan, sehingga menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan. *Edutainment* yang bersifat menyenangkan ini mampu mengurangi rasa bosan yang selama ini menjadi penyakit siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Penerapan pembelajaran dengan metode *edutainment* akan menjadikan siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan minat siswa dalam belajar meningkat, serta hasil belajar mencapai KKM.

⁹ Hamruni, *Konsep Edutainment Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), 2.

c. Dasar Model Pembelajaran melalui Metode *Edutainment*

Sering kita ketahui bahwa tujuan kehidupan manusia pada dasarnya adalah kebahagiaan atau kesenangan, baik kesenangan dalam arti lahiriyah dan kesenangan batiniyah. Apabila seseorang hanya merasakan kebahagiaan lahir, sedangkan kebahagiaan batin merana, maka ia tidak merasakan kebahagiaan dengan sempurna, begitu pula sebaliknya. Maka dari itu tidak mengherankan jika para pakar Pendidikan modern menciptakan metode yang sesuai dengan siswa yang lebih humanis dan mengedepankan kebahagiaan dan kesenangan siswa dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

Dalam hal ini, Johan Huizinga, seorang sejarawan kultural yang dikenal dengan karyanya *the autumn of the Middle Ages* mendefinisikan umat manusia sebagai *homo ludens*, yakni pemain atau makhluk yang bermain. Hal ini tentu kontras dengan konsep *homo sapiens* (makhluk berpengetahuan atau manusia yang berpikir) atau *homo faber* (manusia yang mencipta). Lebih lanjut dalam bukunya yang lain, yaitu *homo ludens a syudy of the play-element in culture*, Huizinga juga menyatakan bahwa bermain merupakan aktivitas yang fundamental bagi semua aktivitas kebudayaan, termasuk aktivitas agama, olahraga, seni bahkan perang.¹⁰

Sementara itu, dalam bidang psikologi, Mihaly Csikszentmihalyi mempresentasikan sebuah teori alir dan menunjukkan peran positif permainan dalam pembelajaran. Selin itu Roger Caillois juga berpendapat dalam

¹⁰ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta : Diva Press 2011), 36.

bukunya *Man, Play, and games*, bahwa bermain merupakan pusat dari eksistensi keberadaan manusia.¹¹

d. Teori dan bentuk terapan *Edutainment*

Pada dasarnya, metode *edutainment* dapat diterapkan dalam berbagai pola pendidikan apa saja. Sebab, dalam perjalanannya, *edutainment* sudah bertransformasi dan meningkat dalam beragam bentuk pola pendidikan antara lain :

1) *Humanizing the classroom*

Humanizing artinya memanusiakan, *the classroom* artinya ruang kelas. Jadi *Humanizing the classroom* berarti memanusiakan ruang kelas. Namun maksud pengertian tersebut adalah bahwa dalam proses belajar mengajar, guru hendaklah memperlakukan siswa sesuai dengan kondisi mereka masing-masing. Sementara itu ruang kelas berfungsi sebagai ruang belajar, sehingga dimanapun belajar dilakukan, pembelajaran masih berlangsung.

Humanizing the classroom yang dicetuskan oleh John P. Miller menyatakan bahwa pendidikan yang memanusiakan siswa akan selalu terfokus pada pengembangan model Pendidikan efektif, yang dalam pengertian Indonesia sering disebut “Pendidikan kepribadian” atau “Pendidikan nilai”.¹² Dengan demikian, *humanizing the classroom* adalah

¹¹ Ibid, 37.

¹² Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta : Diva Press 2011), 38.

proses mendidik, membimbing, mengembangkan, dan mengarahkan potensi dasar siswa, baik jasmani maupun rohani secara seimbang, dengan menghormati nilai-nilai humanitis yang lain.

2) *Active learning*

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun antara guru dengan siswa. Pembelajaran aktif juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif untuk bisa memberikan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan, sehingga para siswa mampu menyerap ilmu dan pengetahuan baru, serta menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri ataupun lingkungannya.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah bentuk pembelajaran yang dirancang untuk memungkinkan siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru. Pembelajaran aktif juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk bisa memberikan suasana belajar yang interaktif, menarik dan menyenangkan, sehingga siswa mampu menyerap ilmu dan pengetahuan baru.

3) *Accelerated Learning*

¹³ Ibid, hal, 28

Accelerated artinya dipercepat, dan *learning* artinya pembelajaran. Maka *Accelerated Learning* adalah pembelajaran yang dipercepat. Dapat dikatakan bahwa *accelerated learning* adalah cara belajar cepat dan alamiah. Konsep dasar pembelajaran ini berlangsung secara cepat, menyenangkan dan memuaskan.¹⁴

Konsep dasar pembelajaran ini berlangsung secara cepat, menyenangkan dan memuaskan. Pencetus konsep ini Dave Najaer menyarankan kepada guru agar dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan *Somatis, Auditori, Visual*, dan Intelektual (SAVI). Apabila pembelajaran *edutainment* dilakukan dengan menggunakan pendekatan SAVI maka siswa akan dapat belajar dengan optimal.

Adapun unsur-unsur pendekatan SAVI antara lain sebagai berikut :

a) Belajar *Somatis*.

Belajar *somatis* berarti belajar dengan bergerak dan berbuat. Penelitian, tubuh dan pikiran bukan merupakan dua entitas yang terpisah. Keduanya adalah satu. Intinya, tubuh adalah pikiran dan pikiran adalah tubuh. Menghalangi fungsi tubuh dalam belajar berarti kita menghalangi fungsi pikiran sepenuhnya.¹⁵

Untuk merangsang hubungan pikiran dan tubuh dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka perlu diciptakan

¹⁴ Ibid, 59.

¹⁵ Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), 168.

suasana belajar yang dapat membuat siswa bangkit dan berdiri dari tempat duduk dan aktif secara fisik dari waktu ke waktu. Misalnya dalam belajar *somatis* ini, siswa diminta oleh guru untuk menyelesaikan masalah/soal dengan alat peraga.

b) Belajar *Auditori*

Belajar *auditori* berarti belajar dengan berbicara dan mendengar. Ketika telinga menangkap dan menyimpan informasi auditori, beberapa area penting di otak menjadi aktif.

Dengan merancang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menarik saluran auditori, guru dapat melakukan tindakan seperti mengajak siswa membicarakan materi apa yang sedang dipelajari. Siswa diminta mengungkapkan pendapat atas informasi yang telah didengarkan dari penjelasan guru. Dalam hal ini siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang materi yang telah diajarkan.¹⁶

c) Belajar *Visual*

Belajar *visual* adalah belajar dengan melibatkan kemampuan *visual* (penglihatan), dengan alasan bahwa didalam otak terdapat lebih banyak perangkat memproses informasi visual dari pada indera yang lain. Dalam merancang pembelajaran yang menarik kemampuan visual,

¹⁶ Ibid, 168.

guru dapat melakukan tindakan seperti meminta siswa menerangkan kembali materi yang telah diajarkan dengan menggunakan alat peraga.¹⁷

d) Belajar Intelektual

Belajar intelektual berarti menunjukkan apa yang dilakukan siswa dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. Belajar intelektual adalah bagian untuk merenung, mencipta, memecahkan masalah dan membangun makna. Dalam proses belajar Intelektual, siswa diminta mengerjakan soal-soal latihan dari materi yang telah dijelaskan oleh guru.¹⁸

4) *Quantum Learning*

Kata *quantum* sebenarnya merupakan istilah yang diambil dari istilah fisika yang berarti paket energi yang dipancarkan oleh benda panas. Dengan kata lain, *quantum* didefinisikan sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Sebab, pada hakikatnya semua kehidupan adalah energi. Seperti makna asalnya, energi yang dipancarkan oleh *quantum learning* diharapkan dapat menumbuhkan *zest of study* (semangat belajar) yang maksimal bagi para siswa dalam semua tahap usia. Oleh karena itu, *quantum learning* berusaha untuk belajar meraih sebanyak mungkin

¹⁷ Ibid, 169.

¹⁸ Ibid, 169.

cahaya, yakni interaksi, hubungan, dan inspirasi agar menghasilkan energi cahaya.¹⁹

Hal tersebut sangat selaras dengan metode *edutainment* yang kini banyak dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode *edutainment* adalah sebuah metode yang memadukan dunia Pendidikan (*education*) dengan dunia hiburan (*entertainment*). Dua hal ini yang dulu sering dianggap sesuatu yang tidak dapat disatukan dan dianggap kontradiktif.

5) *Quantum Teaching*

Quantum teaching adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, yang mencakup beberapa hal, seperti perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar proses belajar, menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar melalui perpaduan unsur-unsur seni dan pencapaian-pencapaian terarah, serta fokus pada hubungan yang dinamis di dalam kelas. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa *quantum teaching* adalah orkestra atau simfoni bermacam macam interaksi yang mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif dan dapat mempengaruhi kesuksesan siswa.²⁰

Dalam *quantum teaching*, juga menyertakan segala kaitan antara interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum teaching* mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan ke

¹⁹ Moh.Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta : Diva Press 2011), 47.

²⁰ Ibid, 98.

dalam suasana belajar yang meriah dan gembira, dengan memadukan potensi fisik, psikis, dan emosi siswa menjadi suatu kesatuan kekuatan yang integral. Dalam praktiknya, *quantum teaching* bersandar pada asas utama, yaitu bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Maksudnya, bilakita membaca asas tersebut, akan mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia para siswa sebagai langkah pertama.²¹

e. Karakteristik metode *edutainment* dalam pembelajaran

Beberapa prinsip yang menjadi karakteristik dari konsep *edutainment* adalah :

- 1) Konsep *edutainment* adalah suatu rangkaian metode dalam pembelajaran untuk menjembatani jurang yang memisahkan antara proses mengajar dan proses belajar, sehingga diharapkan bisa meningkatkan minat belajar dan hasil belajar.
- 2) Konsep dasar *edutainment* berupaya agar pembelajaran yang terjadi berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan.
- 3) Konsep *edutainment* menawarkan suatu sistem pembelajaran yang dirancang dengan satu jalinan yang efisien, meliputi diri siswa, guru, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran.

²¹ Ibid, 99.

4) Dalam konsep *edutainment*, proses pembelajaran sudah tidak lagi tampil dalam bentuk pembelajaran yang menakutkan, tetapi dalam wujud yang humanis dan dalam interaksi edukatif yang terbuka dan menyenangkan.²²

Dari keempat karakteristik metode *edutainment*, yang melandasi berbagai praktek pembelajaran adalah teori pembelajaran *quantum*. Secara sederhana karakteristik metode *edutainment* adalah terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, mendukung suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menggembirakan, materi yang relevan dan bermakna, memahami bagaimana cara memahami dan mengolah informasi, pembelajaran hendaknya bersifat sosial (menciptakan hubungan kerjasama dalam pembelajaran baik antar guru maupun antar siswa), hakikat belajar adalah memahami serta menciptakan sendiri makna dan nilai yang dipelajari, menjadikan aktivitas fisik sebagai bagian dari proses belajar mengajar, belajar hendaknya melibatkan mental dan tindakan sekaligus, serta isi dan rancangan pembelajaran hendaknya bisa mengakomodir kecerdasan yang dimiliki pembelajaran.²³

2. Tinjauan Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat (*interest*) secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap

²² Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), 199-201.

²³ Ibid, 168.

sesuatu hal. Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan (*force*) yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis. Objek dari minat bisa berbagai macam, baik makhluk hidup, aktivitas, benda mati, pekerjaan dan lain-lain.

Menurut Ramayulis Seperti yang diungkapkan oleh Bimo Walgito. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya maupun membuktikannya.²⁴

Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and content. (Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan).²⁵

Merujuk dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan minat adalah suatu kecenderungan, keinginan, dan ketertarikan lebih yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu hal yang disertai dengan perasaan senang, tertarik, pemusatan perhatian, serta kecenderungan-kecenderungan yang lain yang mengarah pada suatu pilihan, tanpa ada dorongan.

²⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 91.

²⁵ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung; CV Yrama Widya, 2010), 38.

b. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²⁶

Sardiman, mendefinisikan belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.²⁷

Menurut teori *Kognitivisme*, Jerome Bruner berpendapat bahwa kegiatan belajar akan berjalan baik dan kreatif jika siswa dapat menemukan sendiri suatu aturan atau kesimpulan tertentu. Dalam hal ini Bruner membedakan menjadi tiga tahap. Ketiga tahap itu adalah

- 1) Tahap informasi, yaitu tahap awal untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman baru.
- 2) Tahap transformasi, yaitu tahap memahami, mencerna dan menganalisis pengetahuan baru serta ditransformasikan dalam bentuk baru yang mungkin bermanfaat untuk hal-hal yang lain.

²⁶ Hamzah B Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), 61.

²⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 2011), 21.

3) Evaluasi, yaitu untuk mengetahui apa hasil tranformasi pada tahap kedua tadi benar atau tidak.²⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu bentuk upaya perubahan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dari diri seseorang itu sendiri, perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, perubahan tersebut dicapai dari waktu ke waktu. Proses belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku dan perubahan kepribadian seseorang setelah mengalami peristiwa belajar. Tingkah laku dapat meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, kebiasaan-kebiasaan, perasaan, hubungan atau interaksi sosial, dan sebagainya.

c. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²⁹

Dari pengertian diatas yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka,

²⁸ Trianto, *Medesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta:Kencana Prenara Media Group, 2010), 38.

²⁹ Euis Karwati, ed., *Manajemen Kelas*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 149.

ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

d. Macam-macam Minat Belajar Siswa

Setiap individu memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual minat belajar siswa dikategorikan menjadi tiga dimensi besar yaitu:

1) Minat personal

Minat personal berkaitan erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identic dengan minat instrinsik siswa yang mengarah pada minat khusus dan pada ilmu social, olah raga, sains, musik, kesusastraan, komputer, dan lain sebagainya.³⁰

2) Minat situasional

Minat situasional menjurus pada minat siswa yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar. Misalnya suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3) Minat *psikologikal*

³⁰ Ibid, 149.

Minat *psikologikal* erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktifitas terstruktur (kelas) atau pribadi (diluar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.³¹

e. Unsur-unsur Minat Belajar

Dari pengetian yang telah disebutkan di atas, minat belajar mempunyai beberapa unsur antara lain yaitu :

1) Perasaan

Perasaan sebagai salah satu fungsi psikis yang penting yang diartikan sebagai suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar.³²

Perasaan senang sesungguhnya akan menimbulkan minat tersendiri yang diperkuat dengan nilai positif, sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

³¹ Ibid, 150.

³² Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media Group, 2010), 135.

Jadi dalam menumbuhkan minat belajar dalam diri siswa harus ada perasaan senang (minat situasional) dan tertarik tertarik pada mata pelajaran sehingga siswa akan senang hati mengikuti pelajaran tersebut.

2) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek. Perhatian memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar.³³ Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu berkaitan. Seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran tersebut. Tidak semua siswa mempunyai perhatiannya yang sama terhadap pelajaran, oleh karena itu diperlukan kecakapan guru dalam membangkitkan perhatian siswa. Hal ini berhubungan dengan minat belajar situasional yakni minat belajar dipengaruhi oleh situasi dari dalam dan luar.

Perhatian peserta dibedakan menjadi dua jenis perhatian yaitu perhatian yang sengaja dibangkitkan oleh guru dan perhatian yang Perhatian yang spontan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.

3) Motif

Kata motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan keaktifitasan tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Seseorang melakukan aktifitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motifasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong

³³ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), 14.

seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotifasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktifitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.³⁴

Jadi motif merupakan dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar siswa sehingga dia berminat terhadap sesuatu obyek karena minat adalah alat pemotivasi dalam belajar.

3. Tinjauan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Pengertian Sejarah

Istilah *history* (sejarah) diambil dari kata *historia* dalam bahasa Yunani berarti informasi atau penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran. Sejarah pada masa itu hanya berisi tentang “manusia-kisahnyanya” kisah tentang usaha-usahanya dalam memenuhi kebutuhan untuk menciptakan kehidupan yang tertib dan teratur, kecintaan akan kemerdekaan serta kehausan dan keindahan dan pengetahuan.³⁵

Kata Sejarah diadopsi dari bahasa Arab yaitu *shajarah* yang berarti pohon kehidupan. Maksudnya segala hal mengenai kehidupan memiliki “pohon” yakni masa lalu itu sendiri. Sebagai pohon, sejarah adalah awal dari segalanya yang menjadi realita masa kini. Singkatnya, masa kini adalah produk atau warisan masa lalu. Hal ini berorelasi dengan arti kata *shajarah* sebagai keturunan dan asal-usul. *Shajarah* sering dikaitkan pula dengan

³⁴ Ibid, 73.

³⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 51.

makna kata silsilah (juga dari bahasa Arab) yang berarti urutan seri, hubungan dan daftar keturunan. Terminologi Arab lainnya yang menunjuk pada makna kata itu ialah *tārikh* (dari kata *arkh* yang artinya rekaman suatu peristiwa tertentu pada waktu tertentu) berarti buku tahunan, kronik, perhitungan tahun, buku riwayat, tanggal dan pencatatan tanggal.³⁶

b. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang terdapat di dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah: Salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar. Sejarah Kebudayaan Islam ini sangat penting untuk diajarkan, sebab dengan mengetahui sejarah umat Islam terdahulu, diharapkan siswa dapat mengambil ibrah dari kisah-kisah yang telah terpaparkan kepada mereka. Pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.³⁷

Menurut Yatimin Abdullah Sejarah Kebudayaan Islam merupakan keterangan yang telah terjadi pada masa lampau atau pada masa yang masih ada.³⁸ Sedangkan menurut Abuddin Nata menjelaskan bahwa sejarah

³⁶ S K. Kochhar, *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 1.

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), 68.

³⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Amzah : Jakarta, 2006), 202.

kebudayaan islam yaitu peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang sungguh-sungguh terjadi yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam.³⁹

Dari uraian penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada hakikatnya adalah aktivitas kegiatan pentransferan ilmu pengetahuan islam yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang berhubungan erat dengan peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, baik itu peristiwa politik, sosial, maupun ekonomi yang benar-benar terjadi (*factual*) dalam suatu negara Islam dan dialami oleh masyarakat Islam.

c. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah merupakan mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah Saw wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M-1250 M, abad 85 pertengahan/zaman kemunduran (1250 M–1800 M), dan masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan

³⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Raja Grafindo Persada, : Jakarta, 2006), 314.

yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa.⁴⁰

d. Tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah memiliki bertujuan agar siswa yang membaca sejarah untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari, dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotisme dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya, serta dapat memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasulullah Saw.

Dalam lampiran Menteri Agama RI disebutkan bahwa tujuan mempelajari SKI di Madrasah Aliyah sebagai berikut :

- 1) Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
- 2) Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.

⁴⁰ Lampiran Menteri Agama RI, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta : Menteri Agama Republik Indonesia, 2008), 84

- 3) Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
 - 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.
 - 5) Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomenafenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam⁴¹
- e. Ruang lingkup mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MA

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah meliputi :

- 1) Dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah.
- 2) Kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat.
- 3) Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M – 1250 M).
- 4) Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M -1800 M).
- 5) Perkembangan Islam pada masa modern /zaman kebangkitan (1800-sekarang).
- 6) Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

⁴¹ Ibid, 85.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah alur berpikir yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian dilakukan dari awal, proses pelaksanaan, hingga akhir. Berdasarkan landasan teori dan telaah terdahulu diatas, maka diajukan kerangka berfikir sebagai berikut :

Jika metode *edutainment* diterapkan, maka dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berangkat dari penelitian diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: Penerapan metode *edutainment* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian dilaksanakan di MA Putri Ma'arif Ponorogo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi “Peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang memfokuskan pada minat belajar siswa, keaktifan siswa pada pembelajaran, serta hasil belajar siswa. Adapun jenis tindakan yang diamati yaitu implementasi metode *edutainment* dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran SKI di kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi objek tindakan kelas adalah:

1. Minat belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X pada materi “Peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus”.
2. Hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X pada materi “Peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus”.

B. Setting Subjek Penelitian Tindakan Kelas

1. Setting atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat praktis dan fleksibel berdasarkan permasalahan riil dalam pembelajaran SKI kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, subyek pelaku penelitian adalah peneliti itu sendiri, sedangkan subyek penerima penelitian tindakan kelas adalah semua siswa kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 28 siswa.

C. Variabel Yang Diamati

Pada penelitian tindakan kelas ini variabel yang diamati dalam penelitian Tindakan kelas yaitu sebagai berikut :

1. Variabel proses

- a. Keaktifan dan Kerjasama siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi. Peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus. Meliputi, perkembangan ilmu pengetahuan Islam pada masa Bani Umayyah, masa keruntuhan dan kehancuran Dinasti Umayyah di Damaskus, proses runtuhnya Dinasti Bani Umayyah I di Damaskus, dan hikmah yang dapat diambil dari kehancuran pada masa Bani Umayyah

2. Variabel hasil

- a. Minat belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 dengan materi Peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus. Meliputi,

perkembangan ilmu pengetahuan Islam pada masa Bani Umayyah, masa keruntuhan dan kehancuran Dinasti Umayyah di Damaskus, proses runtuhnya Dinasti Bani Umayyah I di Damaskus, dan hikmah yang dapat diambil dari kehancuran pada masa Bani Umayyah

D. Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan alat pemroses ilmu pengetahuan, dan alat tersebut haruslah berjalan dengan cepat dan berkelanjutan supaya dapat menghasilkan hasil yang cukup banyak serta berkesinambungan¹

Menurut Kemmis (1988) dalam Zainal Aqib dan M. Chotibuddin, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi dari yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri.²

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu performance guru, interaksi guru dengan siswa, interaksi antara siswa untuk menjawab permasalahan penelitian. Adapun kajian dalam penelitian ini adalah tentang upaya meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

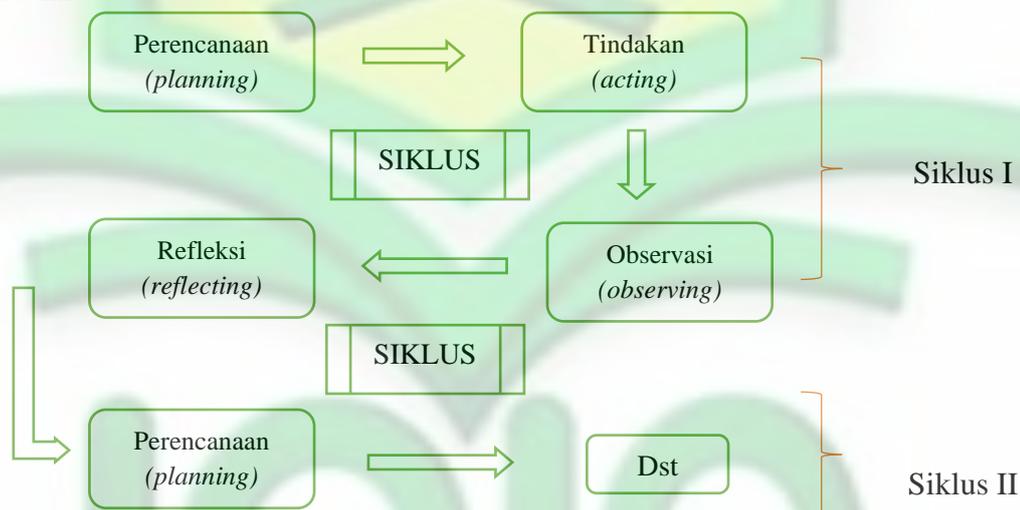
¹ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 6.

² Zainal Aqib, ed., *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 10.

melalui metode *Edutainment* di kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Penelitian ini dibagi ke dalam dua siklus dalam dua kali pertemuan per-siklus dengan alokasi waktu dan topik yang dipilih. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).³ Dalam PTK terdapat istilah siklus. Siklus adalah proses terjadinya empat tahapan tersebut. Dalam PTK biasanya tidak hanya dilakukan dalam satu siklus. Hal ini dikarenakan siklus pertama kurang mencapai tujuan yang telah direncanakan, sehingga dilanjutkan siklus dua dan seterusnya sampai tujuan yang direncanakan dapat tercapai.⁴

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat dalam bagan berikut ini :



Gambar 3.1 Model Suharsimi

³As'adie Basuki, *Desain Pembelajaran Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, (Ponorogo, STAIN Press, 2009), 5.

⁴ Suharsimi Arikunto, ed., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 210.

Tabel 3.1

Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran jarak jauh (PJJ) berbasis PTK dengan pokok bahasan Peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus • Menyiapkan sumber ajaran, bahan ajaran, dan alat/media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kepada siswa sebuah materi mengenai topik yang akan dipelajari dengan metode <i>edutainment</i> berbantu media <i>audio visual</i> • Guru meminta siswa untuk menyimak materi disampaikan melalui video yang telah dikimkan di <i>whatsapp group</i> • Guru meminta kepada siswa menyampaikan isi pesan yang terdapat dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati peningkatan minat belajar siswa dalam hal kemampuan pemecahan masalah, kemampuan masing-masing dengan memberi conteng (√) pada lembar observasi terstruktur • Mengamati peningkatan minat belajar masing-masing siswa dalam post test dengan memberikan conteng (√) pada lembar observasi terstruktur 	<ul style="list-style-type: none"> • Merefleksikan hasil pengamatan minat belajar siswa meliputi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran, kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, pemahaman masing-masing siswa terhadap penguasaan materi pelajaran, serta menganalisis hasil belajar

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi • Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrument tolak ukur keberhasilan tindakan • Menyiapkan lembar perekam, proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran 	<p>video pembelajaran secara bergantian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk berdiskusi secara mandiri mengenai topik yang sudah dipelajari melalui beberapa sumber baik digital maupun buku-buku sejarah • Guru memberikan soal evaluasi untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran. 		<p>siswa dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus II atau tidak</p>

Tabel 3.2

Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran jarak jauh (PJJ) berbasis PTK dengan pokok bahasan Peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus • Menyiapkan sumber ajaran, bahan ajaran, dan alat/media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kepada siswa sebuah materi mengenai topik yang akan dipelajari dengan metode <i>edutainment</i> berbantu media <i>audio visual</i> • Guru meminta siswa untuk menyimak materi disampaikan melalui video yang telah dikimkan di <i>whatsapp group</i> • Guru meminta kepada siswa menyampaikan isi pesan yang terdapat dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati peningkatan minat belajar siswa dalam hal kemampuan pemecahan masalah, kemampuan masing-masing dengan memberi contreng (√) pada lembar observasi terstruktur • Mengamati peningkatan minat belajar masing-masing siswa dalam post test dengan memberikan contreng (√) pada lembar observasi terstruktur 	<ul style="list-style-type: none"> • Merefleksikan hasil pengamatan minat belajar siswa meliputi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran, kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, pemahaman masing-masing siswa terhadap penguasaan materi pelajaran, serta menganalisis

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi • Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrument tolak ukur keberhasilan tindakan • Menyiapkan lembar perekam, proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran 	<p>video pembelajaran secara bergantian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk berdiskusi secara mandiri mengenai topik yang sudah dipelajari melalui beberapa sumber baik digital maupun buku-buku sejarah • Guru mengajak siswa untuk lebih aktif seolah-olah berperan sebagai tokoh dalam sejarah 		<p>hasil belajar siswa dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus II atau tidak</p>

Adapun langkah-langkah kegiatan penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menyusun Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*Planning*). Rencana umumnya harus cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat terduga dan kendala yang sebelumnya tidak terlihat. Pada tahap ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.⁵ Pada tahapan ini dilakukan rencana kegiatan dengan menyesuaikan strategi pembelajaran yang akan diterapkan sebagai berikut :

a. Membuat Rencana Pelaksaaan Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat untuk merencanakan kegiatan pembelajaran untuk satu kali pertemuan atau tatap muka. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat dengan memfokuskan pada perencanaan langkah-langkah pembelajaran. Adapun langkah yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah penggunaan metode pembelajaran *edutainment* berbasis pembelajaran jarak jauh (daring) dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

d. Menyiapkan media pembelajaran

⁵ Endang Komara, *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 48.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini berupa metode *edutainment* berbasis pembelajaran jarak jauh (daring) dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan menarik dan menyenangkan dan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI meningkat.

e. Menyiapkan instrument pengamatan minat siswa dan soal evaluasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan per siklus dengan menggunakan lembar pengamatan dan soal evaluasi yang terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda dan uraian, yang digunakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa. Instrumen ini nantinya dapat dijadikan bahan refleksi mengenai penelitian yang dilakukan serta digunakan untuk menentukan hasil atau kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

2. Melaksanakan Tindakan (*acting*)

Tindakan (*acting*) yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.⁶ Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini peneliti (guru) harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan.⁷ Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas memiliki tahapan tertentu yang disebut dengan siklus. Setiap siklus berisi satu tindakan pemecahan

⁶ Endang Komara, *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 48.

⁷ Paizaluddin, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*, (Bandung :Alfabeta,2013), 36.

masalah yang secara bertahap tindakan ini akan ditingkatkan. Masing-masing siklus merupakan satu upaya pemecahan masalah yang kemudian hasil analisis dan refleksinya menjadi dasar perencanaan peningkatan upaya pada siklus selanjutnya.

Pada tahap ini rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dimulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada penelitian ini akan diterapkan dua kali siklus dengan pembagian materi yang berbeda-beda. Kedua siklus diatas akan disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran *edutainment* berbasis pembelajaran jarak jauh (daring) dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

a. Siklus I

- a. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I berdasarkan hasil observasi masalah terdahulu.
- b. Dilakukan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siklus I sesuai rencana.
- c. Pelaksanaan observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siklus I.
- d. Pengumpulan data pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siklus I.
- e. Penyusunan refleksi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siklus I.

b. Siklus II

- a. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II berdasarkan hasil observasi masalah terdahulu.

- b. Dilakukan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) II sesuai rencana.
- c. Pelaksanaan observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siklus II.
- d. Pengumpulan data pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siklus II.
- e. Penyusunan refleksi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siklus II.

Suatu penelitian tindakan kelas dapat terdiri dari beberapa siklus sesuai kebutuhan dan batasan masalah yang telah ditentukan. Penelitian yang bersifat reflektif dapat diakhiri ketika masalah-masalah yang dialami telah dapat diselesaikan.

3. Melaksanakan Pengamatan (*Observing*)

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.⁸ Pengamatan (*observing*) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan metode pembelajaran *edutainment*. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk memperoleh data mengenai keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Adapun yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati perilaku siswa siswi dalam mengikuti pembelajaran.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, 221.

- b. Memantau keaktifan kegiatan diskusi/kerjasama antar siswa dalam kelompok, memantau keaktifan bertanya siswa dan memantau keaktifan keterampilan siswa.
- c. Mengamati kedisiplinan masing-masing siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
- d. mengamati pemahaman masing-masing siswa terhadap penugasan materi pembelajaran
- e. Mengamati hasil belajar siswa terhadap penugasan mater pembelajaran

4. Melakukan Refleksi (*reflecting*)

Peneliti mengadakan refleksi dan evaluasi. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai keseluruhan kegiatan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan perencanaan. Refleksi juga dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *edutainment* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Refleksi juga digunakan untuk membandingkan peningkatan minat belajar siswa dari siklus I ke siklus selanjutnya.

Adapun yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Mencatat hasil observasi,
- b. Mengevaluasi hasil observasi,
- c. Menganalisis hasil pembelajaran,

- d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan memperbaiki siklus berikutnya.⁹

E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Januari					Februari				Maret				April			
		Minggu ke																
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan	■	■	■														
2.	Perencanaan				■	■	■	■										
3.	Pelaksanaan Siklus I							■	■									
4.	Pelaksanaan Siklus II									■		■						
5.	Pengolahan Data												■					
6.	Penyusunan Laporan													■	■	■	■	

⁹ Basuki, *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas*, 6.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada BAB IV berisi tentang temuan hasil observasi dan hasil penelitian tindakan kelas yang meliputi, setting lokasi penelitian, penjelasan persiklus, proses analisis data persiklus dan pembahasan.

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah¹

Lokasi penelitian Tindakan kelas (PTK) mengambil tempat di MA Putri Ma'arif Ponorogo, yang beralamatkan di jalan Sultan Agung, No. 81 Bangunsari. Tepatnya di utara Masjid Nahdlatul Ulama di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo berdiri diatas tanah wakaf seluas 1.870 M² dengan lokasi strategis ditengah-tengah Kota Ponorogo.

Madrasah ini awalnya mempunyai sebutan yang bernama Madrasah Mu'allimat yang berlokasi bersamaan dengan Madrasah Tsanawiyah Putri Ma'arif Ponorogo. Oleh karenanya keduanya madrasah ini memiliki sejarah berdiri yang hampir sama.

Awal mulanya, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Putri Ma'arif Ponorogo berdiri pada tahun 1955 yang asal mulanya bernama "Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama". Karena kegiatan belajar mengajarnya menumpang dikedung

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi. 04/D/S/25-III/2021

SRNU (Sekolah Rakyat Nahdlotul Ulama') yang sekarang menjadi SD Ma'arif Ponorogo, maka kegiatan belajar mengajar dilaksanakan waktu pada sore hari.

Seiring dengan bertambahnya siswa dan berkembangnya ilmu pendidikan, maka lembaga Ma'arif Ponorogo, yang mana merupakan yayasan yang menaungi Madrasah tersebut memberikan tawaran sebuah kebijakan agar Madrasah Tsanawiyah NU ini masuk pagi. Karena kondisi madrasah pada saat itu belum memiliki gedung sendiri untuk kegiatan belajar mengajar, akhirnya pada tahun 1956 Madrasah ini dipindahkan ke pondok Durisawo. Sejak perpindahan ini, kegiatan belajar mengajar di Madrasah di laksanakan pada pagi hari. Setelah itu LP Ma'arif kembali menempati lokasi disekitar Masjid NU di Jl.Sultan Agung No.81 Ponorogo.

Pada saat itu Madrasah Tsanawiyah Putri merubah nama dari "Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama" menjadi "Madrasah Mu'allimat lengkap Enam tahun" pada saat itu juga pada tahun 1958, Madrasah Aliyah Putri Ma'arif dimulai, yaitu dengan naiknya siswi kelas III ke kelas IV Madrasah Mu'alimat NU Ponorogo. Hanya saja, karena kurang lengkapnya pengelolaan administrasi Madrasah pada saat itu, Madrasah Aliyah Mu'allimat, baru disahkan oleh lembaga pendidikan Ma'arif. Berdiri pada tanggal 1 Januari 1962 dengan akta pengesahan pendiri oleh LP Ma'arif cabang Ponorogo Nomor.02/MA/62/1982.

Terkait dengan kebijakan pemerintah melalui SKB 3 Menteri tahun 1978, maka Madrasah mu'allimat dirubah menjadi pendidikan MTs dan MA. Yang

awalnya kelas 1, 2, 3 menjadi MTs Putri Ma'arif sedangkan kelas 4, 5, 6 menjadi MA Putri Ma'arif Ponorogo.

2. Profil Singkat Madrasah

- a. Nama Sekolah : MA Putri Ma'arif Ponorogo
- b. Alamat Madrasah : Jl/Desa. Jl. Sultan Agung, No. 81 Bangunsari
- c. Kecamatan : Ponorogo
- d. Kabupaten/Kota : Ponorogo
- e. Provinsi : Jawa Timur
- f. No. Telp : (0352)481973
- g. Nama Kepala : Musthofa Kamali, S.Ag.
- Madrasah
- h. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Ponorogo
- i. No. Telp Yayasan : 0352-486713
- j. No. Akte Pendirian : Nomor.02/MA/62/1982. Tanggal 1 Januari
- Yayasan 1962
- k. Pemilikan Tanah : Yayasan
- : Status Tanah : Milik Yayasan (Tanah Wakaf)
- : Luas Tanah : 1.870 M²
- l. Status Bangunan : Yayasan
- m. Luas Tanah : 2 M²
- n. Data siswi tahun : 1) Kelas X : 28 siswa
- ajaran 2020/2021 : 2) Kelas XIa : 16 siswa

P O N O R O G O

3) Kelas XIb : 16 siswa

4) Kelas XII : 27 siswa

3. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga²

a. Visi

Dalam menyusun visi madrasah harus memperhatikan tantangan dan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. MA Putri Ma'arif Ponorogo menyusun visi sebagai berikut:

”Unggul dalam Imtaq dan Iptek, berbudaya dan peduli lingkungan serta berakhlak karimah ala *ahlussunnah waljama'ah*”

b. Misi

- 1) Mengangkat mutu pendidikan sesuai tuntutan masyarakat dan perkembangan iptek
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal
- 3) Menanamkan wawasan keagamaan yang berahluhan ahlus sunnah wal jama'ah
- 4) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian lingkungan.

c. Tujuan Lemabaga

Berdasarkan visi misi madrasah tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

² Lihat Transkrip Dokumentasi. 05/D/VM/25-III/2021

- 1) Menyiapkan siswa agar dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh ajaran Islam Ala *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.
- 2) Menyiapkan siswa akan peningkatan kepedulian terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.

4. Sarana Prasarana³

Sarana dan prasaran yang dimiliki MA Putri Ma'arif Ponorogo yaitu terdapat 5 ruang kelas, 1 perpustakaan dan lab komputer, 3 kamar mandi dan toilet, 1 tempat ibadah, ruang guru ruang TU, ruang kepala madrasah dan UKS, 2 gudang, 1 ruang OSIS, aula, dan kantin. Selain itu dilengkapi meja dan kursi. Keseluruhan sarana prasaran memiliki yang baik dan layak digunakan.

5. Struktur Organisasi MA Putri Ma'arif Ponorogo⁴

Struktur organisasi di MA Putri Ma'arif Ponorogo ini susunan tertinggi ditempati oleh Kepala Madrasah yakni Musthafa Kamali, S.Ag, dan Ketua Komite yakni Bapak H. Moch Tanwir yang memiliki kedudukan yang sama setara Kepala Madrasah, Waka Kurikulum Umi Tarwiyah, S.Pd, Waka Kesiswaan M. Manarudin, S,Pd, Kepala Perpustakaan Samsudin, S.Ag, Kepala Tata Usaha Novi Linda, S.Pd, Humas Endi Sugeng P, S.Pd, Koord LAB Sukamti, S.Pd.I dan Koord BP/BK Nurul Athiyah, S.Pd.I.

³ Lihat Transkrip Dokumentasi No. 03/D/SP/25-III/2021

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi No. 02/D/GK/25-III/2021

6. Keadaan Guru MA Putri Ma'arif Ponorogo⁵

Guru di MA Putri Ma'arif Ponorogo berjumlah 16 orang diantaranya 10 orang laki-laki dan 6 orang perempuan yang 4 diantaranya wali kelas, yaitu wali kelas X IPS Riska Ferdiana, S.Pd, wali kelas XI A IPS Novi Linda Rahmatika, wali kelas XI B IPS Dwi Suryaningsih, S.Pd, dan wali kelas XII IPS Nurul Athiyah, S.Pd.I.

7. Keadaan Siswa MA Putri Ma'arif Ponorogo

Siswa MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 jumlah keseluruhan sebanyak 87 siswa. Jumlah siswa kelas X IPS terdiri 28 siswa, kelas XI IPS A terdiri 16 siswa, kelas XI IPS B terdiri 16 siswa, dan kelas XII IPS terdiri 27 siswa, yang mana rata-rata mereka bertempat tinggal di Pondok Pesanteren dan Yayasan.

B. Penjelasan Data Per-siklus

Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam II siklus berdasarkan alur PTK yang meliputi perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sebelum peneliti melaksanakan Tindakan (*acting*) dilapangan peneliti mengamati proses pembelajaran sebelum menggunakan metode *edutainment*. Dalam pelaksanaannya kegiatan pra-siklum dan kedua siklus tersebut dapat dijelaskan sebagaimana berikut ini.

1. Pra-siksul

⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi No. 02/D/GK/25-III/2021

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas X IPS MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 28 anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum dan sesudah diterapkannya metode *edutainment*.

Sebelum peneliti melaksanakan Tindakan (*acting*) di lapangan dengan menggunakan metode *edutainment*, peneliti terlebih dahulu mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mapel. Kegiatan pembelajaran ini sedikit berbeda karena pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh (*system daring*). Pada saat proses belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam, guru sedikit kesulitan dalam menjelaskan kepada siswa, karena guru belum terbiasa dengan sistem pembelajaran tersebut, sehingga guru hanya mampu menjelaskan materi pelajaran melalui media *whatsapp group* dengan catatan dan rekaman suara saja. Kemudian siswa hanya membaca dan mendengarkan penjelasan atau lebih tepatnya menggunakan metode konvensional (ceramah). Kondisi seperti inilah yang membuat siswa merasa bosan, minat belajar turun, hasil belajar turun, dan kurang ikut berperan aktif selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung kurang begitu kondusif, dibuktikan dengan respon mereka terhadap pembelajaran yang sangat pasif. Hal tersebut menunjukkan indikasi rendahnya minat belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Sesudah guru mapel selesai menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami, namun respon siswa sangat sedikit hanya diam dan tidak memberikan tanggapan. Akhirnya guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa dengan pertanyaan yang sama, untuk melihat seberapa banyak pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Dan beberapa siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Dengan kondisi kelas yang demikian tersebut, guru terlihat kurang begitu terbiasa dengan sistem pembelajaran jarak jauh sehingga guru kurang mampu menghidupkan suasana kelas yang aktif, sebab guru hanya menggunakan metode ceramah dan cerita saja tanpa mencoba memakai media dan alat pembelajaran yang lain yang lebih sesuai, pada akhirnya pemahaman siswa terhadap materi pun kurang menguasai.

Selanjutnya, kegiatan yang peneliti lakukan yakni melakukan evaluasi dengan mengisi lembar observasi pra siklus yang telah peneliti siapkan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kondisi minat belajar siswa sebelum menggunakan metode *edutainment*.⁶

Adapun data hasil observasi Penelitian Tindakan Kelas pra-siklus berisi tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang meliputi keaktifan siswa, perasaan senang terhadap pelajaran, perhatian siswa,

⁶ Lihat Transkrip Observasi Terstruktur No. 01/O/OT/11-II/2021

kedisiplinan, dan penugasan/resitasi. Hasil yan diperoleh disajikan dalam table berikut ini :

Tabel 4.1
Data Minat Siswa Pra-Siklus

No	Nama Siswa	Kriteria					F	Keterangan
		A	B	C	D	E		
1.	Alfina Nur Azizah	2	2	1	2	2	9	Sedang
2.	Alvita Senja Diana	1	1	1	1	1	5	Rendah
3.	Ayu Apriliani	1	1	1	1	1	5	Rendah
4.	Binti Rofiatul Zumaroh	1	1	1	1	1	5	Rendah
5.	Dela Ayu Fita A	3	3	4	4	4	18	Sangat Tinggi
6.	Dina Bintari	1	1	1	1	1	5	Sedang
7.	Fil Silmi Kaffahasana	4	4	3	3	3	17	Sangat Tinggi
8.	Gisca Novika Zaqi	1	1	1	1	1	5	Sedang
9.	Hasna Setyaningrum	1	1	1	1	2	6	Sedang
10.	Indri Valenia Sari	1	1	1	1	1	5	Rendah
11.	Intan Dwi Rahmawati	3	2	2	4	2	13	Tinggi

No	Nama Siswa	Kriteria					F	Keterangan
12.	Ita Apriani	4	3	3	4	4	18	Sangat Tinggi
13.	Kurniawati	1	1	1	1	1	5	Rendah
14.	Laras Puspita Ningrum	3	3	3	4	4	17	Sangat Tinggi
15.	Nala Khoirotun Ni'mah	4	3	4	4	3	18	Sangat Tinggi
16.	Nimas Irma Putri N.C	1	1	1	1	1	5	Rendah
17.	Nurul Intaniza	3	3	4	4	4	18	Sangat Tinggi
18.	Nur Intan Natasha	1	1	1	1	1	5	Rendah
19.	Pipit Puji Rahayu	1	1	1	1	1	5	Rendah
20.	Ratna Fauziatul I	3	3	4	4	4	18	Sangat Tinggi
21.	Siti Nabila	3	2	2	2	2	11	Sangat Tinggi
22.	Susilowati	1	1	1	1	1	5	Rendah
23.	Vika Kurnia Dewanti	3	2	1	2	2	10	Sedang
24.	Wulan Anjarsari	1	2	2	1	2	8	Rendah
25.	Zian Qulisatul Septini	3	2	1	3	2	9	Tinggi
26.	Yusan Septiani	1	1	1	1	1	5	Rendah

No	Nama Siswa	Kriteria					F	Keterangan
27.	Ulfa Aulia	1	1	1	1	1	5	Rendah
28.	Diyani Sari	3	3	4	4	4	18	Sangat Tinggi
Total		56	51	52	59	57	275	
Nilai Rata-rata		2	1.82	1.85	2.10	2.03	9.8	Sedang

Keterangan

1. A = Keaktifan Siswa
2. B = Perasaan Senang Terhadap KBM
3. C = Perhatian Siswa
4. D = Kedisiplinan
5. E = Penugasan/Resitasi

Keterangan Penilaian

1. 4 = Sangat Tinggi (16-20)
2. 3 = Tinggi (11-15)
3. 2 = Sedang (6-10)
4. 1 = Rendah (1-5)

Dilihat dari nilai rata-rata data minat belajar siswa maka dapat disimpulkan keseluruhan hasil minat belajar dengan presentase sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Minat Belajar Pra-siklus

Jumlah Siswa	Keterangan	Prosentase
9 siswa	Sangat tinggi	32.14%
2 siswa	Tinggi	7.14%
5 siswa	Sedang	17.8%
12 siswa	Rendah	42.8%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pra-siklus penelitian, dapat dilihat bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan 12 dari 28 siswa di MA Putri Ma'arif Ponorogo yang minat belajarnya rendah mencapai prosentase 42,8%. Selain itu 9 di antara 28 siswa minat belajar sangat tinggi dengan prosentase mencapai 32,14%, serta 2 dari 28 siswa minat belajar tinggi dengan prosentase mencapai 7,14%, dan 5 dari 28 siswa minat belajar sedang dengan prosentase mencapai 17,8%. Itu artinya 12 dari 28 siswa dengan minat belajar rendah dapat dikatakan tidak faham terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat rendah.

Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan untuk melakukan tindakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan lebih melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan perasaan suka pada mata pelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode *edutainment*.

2. Siklus I

Tahapan dalam kegiatan pembelajaran disetiap siklus alur dan urutannya meliputi empat kegiatan pembelajaran berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu mulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan

(*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun gambaran singkat kegiatan siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pertemuan pertama

1) Perencanaan (*planning*)

- a) Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis PTK dengan materi pokok Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam pada Masa Bani Umayyah
- b) Peningkatan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- c) Mempersiapkan sumber pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran dan menyusun metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Mempersiapkan instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- e) Menyiapkan kriteria ketuntasan minima pencapaian kompetensi dan mempersiapkan tolak ukur keberhasilan suatu tindakan.
- f) Menyusun lembar proses pengumpulan dan menganalisis data mengenai proses dan hasil Tindakan

2) Tindakan (*acting*)

a) Kegiatan awal

- (1) Memberi salam, menyapa sebagai salam pembuka
- (2) Memeriksa kehadiran siswa melalui media *online*

- (3) Mengajak siswa mengawali pembelajaran dengan doa
 - (4) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan
 - (5) Mengaitkan kembali materi yang telah dibahas minggu lalu dengan yang akan dibahas pada pertemuan ini, untuk memancing pemahaman siswa
 - (6) Berkomunikasi dengan siswa tentang kelanjutan pembelajaran jarak jauh (daring) melalui *whatsapp group*
 - (7) Mengarahkan siswa untuk belajar *online* dan membuka materi tentang perkembangan ilmu pengetahuan Islam pada masa Dinasti Umayyah
 - (8) Menjelaskan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan Islam dan tokoh-tokoh ilmunan muslim pada masa Dinasti Umayyah
 - (9) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Kegiatan inti
- (1) Memberikan materi tentang Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam pada Masa Bani Umayyah dengan metode *edutainment* melalui media *audio visual*
 - (2) Meminta siswa untuk menyimak materi yang telah disampaikan melalui video yang telah dikirimkan di *whatsapp group*
 - (3) Meminta siswa untuk membuat pertanyaan tentang apa yang belum dipahami dari materi yang telah disampaikan melalui

video tentang Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam pada Masa Bani Umayyah

- (4) Meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting mengenai materi yang telah disampaikan melalui video tersebut
 - (5) Meminta siswa untuk berdiskusi secara mandiri mengenai sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam pada Masa Bani Umayyah dan mengidentifikasi tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Dinasti Umayyah di Damaskus melalui beberapa sumber baik digital maupun buku-buku sejarah
 - (6) Meminta siswa untuk menyajikan sejarah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Dinasti Umayyah di Damaskus dalam bentuk peta konsep, lalu dikirimkan di *whatsapp group*
- c) Kegiatan penutup
- (1) Berkomunikasi dengan siswa tentang bagaimana kekurangan dan kelebihan pembelajaran menggunakan metode *edutainment* berbantu *whatsapp group*
 - (2) Mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung, dengan memberi pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan.
 - (3) Memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari melalui *whatsapp group*

- (4) Mengarahkan kepada siswa agar mengirim hasil tugas melalui *whatsapp* pribadi guru
- (5) Memberikan peserta didik RTL (rencana tindak lanjut pembelajaran yang akan datang).
- (6) Berdoa untuk mengakhiri pelajaran.
- (7) Guru melakukan salam penutup.

b. Pertemuan kedua

1) Perencanaan (*planning*)

- a) Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis PTK dengan materi pokok Masa keruntuhan dan kehancuran Dinasti Umayyah di Damaskus
- b) Peningkatan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- c) Mempersiapkan sumber pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran dan menyusun metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Mempersiapkan instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- e) Menyiapkan kriteria ketuntasan minima pencapaian kompetensi dan mempersiapkan tolak ukur keberhasilan suatu tindakan.
- f) Menyusun lembar proses pengumpulan dan menganalisis data mengenai proses dan hasil Tindakan

2) Tindakan (*acting*)

a) Kegiatan awal

- (1) Memberi salam, menyapa sebagai salam pembuka
- (2) Memeriksa kehadiran siswa melalui media *online*
- (3) Mengajak siswa mengawali pembelajaran dengan doa
- (4) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan
- (5) Mengaitkan kembali materi yang telah dibahas minggu lalu dengan yang akan dibahas pada pertemuan ini, untuk memancing pemahaman siswa
- (6) Berkomunikasi dengan siswa tentang kelanjutan pembelajaran jarak jauh (*daring*) melalui *whatsapp group*
- (7) Mengarahkan siswa untuk belajar *online* dan membuka materi tentang masa keruntuhan dan kehancuran Dinasti Umayyah di Damaskus
- (8) Menjelaskan masa keruntuhan dan kehancuran Dinasti Umayyah di Damaskus
- (9) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) Kegiatan inti

- (1) Memberikan materi tentang masa keruntuhan dan kehancuran Dinasti Umayyah di Damaskus dengan metode *edutainment* melalui media *audio visual*

- (2) Meminta siswa untuk menyimak materi yang telah disampaikan melalui video yang telah dikirimkan di *whatsapp group*
- (3) Meminta siswa untuk membuat pertanyaan tentang apa yang belum dipahami dari materi yang telah disampaikan melalui video tentang masa keruntuhan dan kehancuran Dinasti Umayyah di Damaskus
- (4) Meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting mengenai materi yang telah disampaikan melalui video tersebut
- (5) Meminta siswa untuk berdiskusi secara mandiri mengenai masa keruntuhan Dinasti Umayyah di Damaskus, dan faktor faktor penyebab runtuhnya Dinasti Umayyah di Damaskus melalui beberapa sumber baik digital maupun buku-buku sejarah
- (6) Meminta siswa untuk mereplikasikan Masa keruntuhan dan kehancuran Dinasti Umayyah Di Damaskus

c) Kegiatan penutup

- (1) Berkomunikasi dengan siswa tentang bagaimana kekurangan dan kelebihan pembelajaran menggunakan metode *edutainment* berbantu *whatsapp group*
- (2) Mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung, dengan memberi pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan.

- (3) Memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari melalui *whatsapp group*
- (4) Memberikan soal evaluasi kepada siswa
- (5) Mengarahkan kepada siswa agar mengirim hasil tugas melalui *whatsapp* pribadi guru
- (6) Memberikan peserta didik RTL (rencana tindak lanjut pembelajaran yang akan datang).
- (7) Berdoa untuk mengakhiri pelajaran.
- (8) Guru melakukan salam penutup.

c. Pengamatan (*observing*)

Dalam kegiatan pengamatan (*observing*). Peneliti mengamati tingkat keaktifan siswa, perhatian siswa, kedisiplinan, perasaan senang, dan penugasan/resitasi dan memberikan tanda centang pada lembar observasi terstruktur. Teknik pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan secara terus menerus dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan observasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat minat belajar setelah diterapkannya metode *edutainment* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.⁷

Adapun data hasil Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I tentang minat siswa, hasil yang diperoleh dapat disajikan dalam table berikut ini.

⁷ Lihat Transkrip Observasi Terstruktur No. 02/O/OT/25-II/2021

Tabel 4.3
Data Minat Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Kriteria					F	Keterangan
		A	B	C	D	E		
1.	Alfina Nur Azizah	3	3	3	3	3	15	Tinggi
2.	Alvita Senja Diana	3	3	3	2	3	14	Tinggi
3.	Ayu Apriliani	4	3	2	3	3	15	Tinggi
4.	Binti Rofiatul Zumaroh	4	3	2	3	3	15	Tinggi
5.	Dela Ayu Fita A	1	1	1	1	1	5	Rendah
6.	Dina Bintari	4	3	2	3	3	15	Tinggi
7.	Fii Silmi Kaffahasana	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi
8.	Gisca Novika Zaqi	1	1	1	1	1	5	Rendah
9.	Hasna Setyaningrum	3	3	2	2	3	13	Tinggi
10.	Indri Valenia Sari	4	3	2	2	3	14	Tinggi
11.	Intan Dwi Rahmawati	1	1	1	1	1	5	Rendah
12.	Ita Apriani	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi
13.	Kurniawati	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi
14.	Laras Puspita Ningrum	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi
15.	Nala Khoirotun Ni'mah	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi

P O N O R O G O

No	Nama Siswa	Kriteria					F	Keterangan
16.	Nimas Irma Putri N.C	3	3	2	4	3	15	Tinggi
17.	Nurul Intaniza	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi
18.	Nur Intan Natasha	1	1	1	1	1	5	Rendah
19.	Pipit Puji Rahayu	3	3	2	3	3	15	Tinggi
20.	Ratna Fauziatul I	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi
21.	Siti Nabila	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi
22.	Susilowati	1	1	1	1	1	5	Rendah
23.	Vika Kurnia Dewanti	1	1	1	1	1	5	Rendah
24.	Wulan Anjarsari	3	3	2	2	3	13	Tinggi
25.	Zian Qulisatul Septini	4	3	3	2	3	15	Tinggi
26.	Yusan Septiani	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi
27.	Ulfa Aulia	1	1	1	1	1	5	Rendah
28.	Diyani Sari	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi
Total		85	80	72	76	80	393	
Rata-rata		3,03	2,8	2,5	2,7	2,8	13	Tinggi

Keterangan

1. A = Keaktifan Siswa
2. B = Perasaan Senang Terhadap KBM
3. C = Perhatian Siswa
4. D = Kedisiplinan
5. E = Penugasan/Resitasi

Keterangan Penilaian

1. 4 = Sangat Tinggi (16-20)
2. 3 = Tinggi (11-15)
3. 2 = Sedang (6-10)
4. 1 = Rendah (1-5)

Dilihat dari nilai rata-rata data minat belajar siswa maka dapat disimpulkan keseluruhan hasil minat belajar dengan presentase sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Minat Belajar Siklus I

Jumlah Siswa	Keterangan	Prosentase
11 Siswa	Sangat tinggi	39,2%
11 Siswa	Tinggi	39,2%
0 Siswa	Sedang	-
7 Siswa	Rendah	25 %

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan pada siklus I, dapat dilihat bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah banyak perubahan. Hal ini dibuktikan dengan 7 dari 28 siswa di MA Putri Ma'arif Ponorogo yang minat belajarnya rendah mencapai prosentase 25% (mengalami penurunan). Selain itu 11 dari 28 siswa minat belajar sangat tinggi dengan prosentase mencapai 39,2% (mengalami kenaikan), serta 11 dari 28 siswa minat belajar tinggi dengan prosentase mencapai 39,2%, Itu artinya 7 dari 28 siswa dengan minat belajar rendah masih dikatakan tidak faham terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikarenakan minat belajar siswa pada mata pelajaran tersebut sangat rendah, namun dalam penelitian siklus pertama sudah banyak perubahan

dibandingkan dengan pembelajaran pra-siklus, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya prosentase minat siswa pada kriteria tinggi dan sangat tinggi.

d. Refleksi

Pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada siklus I, hasil pembelajaran dengan menerapkan metode *edutainment* dapat dikatakan cukup memuaskan dan cukup baik, walaupun kegiatan pembelajaran dilakukan jarak jauh (daring). Siswa mampu menunjukkan peningkatan minat belajar dari pembelajaran sebelumnya (pra-siklus) didalam kelas. Hal tersebut dibuktikan dari beberapa siswa mau bertanya tentang materi yang belum dimengerti yang disajikan dalam video pembelajaran berbasis *edutainment*. Beberapa siswa juga mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran didalam video pembelajaran berbasis *edutainment*, Siswa juga memberikan *feedback* yang cukup memuaskan terhadap pertanyaan yang diberikan, selain itu beberapa dari siswa banyak yang mampu menyelesaikan soal evaluasi dari guru. Hal ini dapat dilihat 11 di antara 28 siswa minat belajar sangat tinggi dengan prosentase mencapai 39,2%.

Adapun kegiatan belajar mengajar pada siklus I belum dikatakan mencapai hasil maksimal. Hal tersebut dikarenakan siswa masih perlu beradaptasi dengan penelitan tindakan kelas sekaligus guru mata pelajaran pada pertemuan ini, selain itu juga masih banyak dari siswa yang kesulitan

dalam mengakses video pembelajaran berbasis *edutainment* dikarenakan ukuran file terlalu besar dan kurangnya jaringan data dari ponsel mereka. Video pembelajaran berbasis *edutainment* juga masih terdapat kekurangan sehingga membuat siswa kesulitan memahami materi yang disajikan, sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II agar minat belajar siswa lebih meningkat untuk mencapai hasil yang sangat memuaskan.

3. Siklus II

Tahapan dalam kegiatan pembelajaran berbasis PTK disetiap siklus masih tetap sama dengan siklus sebelumnya (siklus I), dengan alur dan urutannya meliputi empat kegiatan pembelajaran berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu mulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun gambaran singkat kegiatan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pertemuan pertama

1) Perencanaan (*planning*)

- a) Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis PTK dengan materi pokok Proses Runtuhnya Dinasti Bani Umayyah I di Damaskus
- b) Peningkatan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- c) Mempersiapkan sumber pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran dan menyusun metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
 - d) Mempersiapkan instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
 - e) Menyiapkan kriteria ketuntasan minima pencapaian kompetensi dan mempersiapkan tolak ukur keberhasilan suatu tindakan.
 - f) Menyusun lembar proses pengumpulan dan menganalisis data mengenai proses dan hasil Tindakan
- 2) Tindakan (*acting*)
- a) Kegiatan awal
 - (1) Memberi salam, menyapa sebagai salam pembuka
 - (2) Memeriksa kehadiran siswa melalui media *online*
 - (3) Mengajak peserta didik mengawali pembelajaran dengan doa
 - (4) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan
 - (5) Mengaitkan kembali materi yang telah dibahas minggu lalu dengan yang akan dibahas pada pertemuan ini, untuk memancing pemahaman siswa
 - (6) Berkomunikasi dengan siswa tentang kelanjutan pembelajaran jarak jauh (*daring*) melalui *whatsapp group*

- (7) Mengarahkan siswa untuk belajar *online* dan membuka materi tentang Proses Runtuhnya Dinasti Bani Umayyah I di Damaskus
 - (8) Menjelaskan Proses Runtuhnya Dinasti Bani Umayyah I di Damaskus
 - (9) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Kegiatan inti
- (1) Memberikan materi tentang Proses Runtuhnya Dinasti Bani Umayyah I di Damaskus dengan menggunakan metode *edutainment* melalui media *audio visual*.
 - (2) Meminta siswa untuk menyimak materi yang telah disampaikan melalui video yang telah dikirimkan di *whatsapp group*
 - (3) Meminta siswa untuk membuat pertanyaan tentang apa yang belum dipahami dari materi yang telah disampaikan melalui video tentang proses runtuhnya Dinasti Bani Umayyah I di Damaskus
 - (4) Meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting mengenai materi yang telah disampaikan melalui video tersebut.
 - (5) Meminta siswa untuk berdiskusi secara mandiri mengenai proses runtuhnya Dinasti Bani Umayyah I di Damaskus melalui beberapa sumber baik digital maupun buku-buku sejarah.

- (6) Meminta siswa untuk menuliskan ibrah/pelajaran yang dapat diambil dari proses runtuhnya Dinasti Bani Umayyah I di Damaskus, lalu dikirimkan di *whatsapp group*.
- (7) Mengajak siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan meminta siswa untuk berangan-angan seolah-olah menjadi tokoh dalam sejarah (*if history*).

c) Kegiatan penutup

- (1) Berkomunikasi dengan siswa tentang bagaimana kekurangan dan kelebihan pembelajaran menggunakan metode *edutainment* berbantu *whatsapp group*
- (2) Mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung, dengan memberi pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan.
- (3) Memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari melalui *whatsapp group*
- (4) Mengarahkan kepada siswa agar mengirim hasil tugas melalui *whatsapp* pribadi guru
- (5) Memberikan siswa RTL (rencana tindak lanjut pembelajaran yang akan datang).
- (6) Berdoa untuk mengakhiri pelajaran.
- (7) Guru melakukan salam penutup.

b. Pertemuan kedua

P O N O R O G O

1) Perencanaan (*planning*)

- a) Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis PTK dengan materi pokok hikmah yang dapat diambil dari kehancuran pada masa Bani Umayyah.
- b) Peningkatan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- c) Mempersiapkan sumber pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran dan menyusun metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Mempersiapkan instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- e) Menyiapkan kriteria ketuntasan minima pencapaian kompetensi dan mempersiapkan tolak ukur keberhasilan suatu tindakan
- f) Menyusun lembar proses pengumpulan dan menganalisis data mengenai proses dan hasil Tindakan

2) Tindakan (*acting*)

- a) Kegiatan awal
 - (1) Memberi salam, menyapa sebagai salam pembuka
 - (2) Memeriksa kehadiran siswa melalui media *online*
 - (3) Mengajak siswa mengawali pembelajaran dengan doa
 - (4) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan

- (5) Mengaitkan kembali materi yang telah dibahas minggu lalu dengan yang akan dibahas pada pertemuan ini, untuk memancing pemahaman siswa
 - (6) Berkomunikasi dengan siswa tentang kelanjutan pembelajaran jarak jauh (*daring*) melalui *whatsapp group*.
 - (7) Mengarahkan siswa untuk belajar *online* dan membuka materi tentang hikmah yang dapat diambil dari kehancuran pada masa Bani Umayyah.
 - (8) Menjelaskan hikmah yang dapat diambil dari kehancuran pada masa Bani Umayyah.
 - (9) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Kegiatan inti
- (1) Memberikan materi tentang hikmah yang dapat diambil dari kehancuran pada masa Bani Umayyah. dengan metode *edutainment* melalui media *audio visual*.
 - (2) Meminta siswa untuk menyimak materi yang telah disampaikan dalam video yang telah dikimkan di *whatsapp group*.
 - (3) Meminta siswa untuk membuat pertanyaan tentang apa yang belum dipahami dari materi yang telah disampaikan dalam video tentang masa keruntuhan dan kehancuran Dinasti Umayyah di Damaskus.

- (4) Meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting mengenai materi yang telah disampaikan dalam video tersebut
 - (5) Meminta siswa untuk berdiskusi secara mandiri mengenai hikmah yang dapat diambil dari kehancuran pada masa Bani Umayyah. melalui beberapa sumber baik digital maupun buku-buku sejarah
 - (6) Minta siswa untuk mereplikasi hikmah dari kehancuran Bani Umayyah dengan menggunakan metode *if history*
- c) Kegiatan penutup
- (1) Berkomunikasi dengan siswa tentang bagaimana kekurangan dan kelebihan pembelajaran menggunakan metode *edutainment* berbantu *whatsapp group*
 - (2) Mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung, dengan memberi pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan.
 - (3) Memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari melalui *whatsapp group*
 - (4) Memberikan soal evaluasi kepada siswa
 - (5) Mengarahkan kepada siswa agar mengirim hasil tugas melalui *whatsapp* pribadi guru
 - (6) Memberikan peseta didik RTL (rencana tindak lanjut pembelajaran yang akan datang).
 - (7) Berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

(8) Guru melakukan salam penutup.

c. Pengamatan (*observing*)

Dalam kegiatan pengamatan (*observing*). Peneliti mengamati tingkat keaktifan siswa, perhatian siswa, kedisiplinan, perasaan senang, dan penugasan/resitasi dan memberikan tanda centang pada lembar observasi terstruktur. Teknik pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan secara terus menerus dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan observasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat minat belajar setelah diterapkannya metode *edutainment* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.⁸

Adapun data hasil Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II tentang minat siswa, hasil yang diperoleh dapat disajikan dalam table berikut ini.

Tabel 4.5

Data Minat Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Kriteria					F	Keterangan
		A	B	C	D	E		
1.	Alfina Nur Azizah	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi
2.	Alvita Senja Diana	3	4	4	4	4	19	Sangat Tinggi
3.	Ayu Apriliani	4	3	4	4	3	18	Sangat Tinggi
4.	Binti Rofiatul	3	4	4	4	4	18	Sangat Tinggi

⁸ Lihat Observasi Terstruktur No. 03/O/OT/18-III/2021

No	Nama Siswa	Kriteria					F	Keterangan
	Zumaroh							
5.	Dela Ayu Fita A	3	3	3	3	3	15	Tinggi
6.	Dina Bintari	3	4	4	4	4	19	Sangat Tinggi
7.	Fii Silmi Kaffahasana	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi
8.	Gisca Novika Zaqi	3	3	3	3	3	15	Tinggi
9.	Hasna Setyaningrum	3	4	4	4	4	19	Sangat Tinggi
10.	Indri Valenia Sari	3	4	4	4	4	19	Sangat Tinggi
11.	Intan Dwi Rahmawati	3	3	3	3	3	15	Tinggi
12.	Ita Apriani	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi
13.	Kurniawati	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi
14.	Laras Puspita Ningrum	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi
15.	Nala Khoirotun Ni'mah	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi
16.	Nimas Irma Putri N.C	3	4	4	3	4	18	Sangat Tinggi
17.	Nurul Intaniza	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi
18.	Nur Intan Natasha	3	3	3	3	3	15	Tinggi
19.	Pipit Puji	3	4	3	4	4	18	Sangat Tinggi

P O N O R O G O

No	Nama Siswa	Kriteria					F	Keterangan
	Rahayu							
20.	Ratna Fauziatul I	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi
21.	Siti Nabila	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi
22.	Susilowati	1	1	1	1	1	5	Rendah
23.	Vika Kurnia Dewanti	3	3	3	3	3	15	Tinggi
24.	Wulan Anjarsari	3	4	4	3	3	17	Sangat Tinggi
25.	Zian Qulisatul Septini	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi
26.	Yusan Septiani	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi
27.	Ulfa Aulia	1	1	1	1	1	5	Rendah
28.	Diyan Sari	4	4	4	4	4	20	Sangat Tinggi
Total		93	100	100	99	99	491	
Rata-rata		3,3	3,5	3,5	3,5	3,5	17,5	Sangat Tinggi

Keterangan

1. A = Keaktifan Siswa
2. B = Perasaan Senang Terhadap KBM
3. C = Perhatian Siswa
4. D = Kedisiplinan
5. E = Penugasan/Resitasi

Keterangan Penilaian

1. 4 = Sangat Tinggi (16-20)
2. 3 = Tinggi (11-15)
3. 2 = Sedang (6-10)
4. 1 = Rendah (1-5)

Dilihat dari nilai rata-rata data minat belajar siswa pada siklus II maka dapat disimpulkan keseluruhan hasil minat belajar dengan prosentase sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Minat Belajar Siklus II

Jumlah Siswa	Keterangan	Prosentase
21 Siswa	Sangat tinggi	75 %
5 Siswa	Tinggi	17,8%
0 Siswa	Sedang	-
2 Siswa	Rendah	7,14 %

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan pada siklus II, dapat dilihat bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dibuktikan dengan 2 dari 28 siswa di MA Putri Ma'arif Ponorogo yang minat belajarnya rendah mencapai prosentase 7,14% (mengalami banyak penurunan). Selain itu 21 dari 28 siswa minat belajar sangat tinggi dengan prosentase mencapai 75% (mengalami banyak kenaikan), serta 5 dari 28 siswa minat belajar tinggi dengan prosentase mencapai 17,8%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pemahaman dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam banyak mengalami peningkatan, hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan,

sedangkan dalam penelitian siklus kedua sudah banyak perubahan dibandingkan dengan pembelajaran di siklus I, dibuktikannya dengan meningkatnya prosentase minat siswa pada kriteria sangat tinggi.

d. Refleksi

Pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada siklus II, hasil pembelajaran dengan menerapkan metode *edutainment* sangat baik dan sangat memuaskan, walaupun kegiatan pembelajaran dilakukan jarak jauh (daring). Siswa mampu menunjukkan peningkatan minat belajar didalam kelas secara maksimal. Hal tersebut dibuktikan dari beberapa siswa mau bertanya tentang materi yang belum dimengerti yang disajikan dalam video pembelajaran berbasis *edutainment*. Beberapa siswa juga mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran didalam video pembelajaran berbasis *edutainment*, Siswa juga memberikan *feedback* yang cukup memuaskan terhadap pertanyaan yang diberikan, dan siswa sangat baik dan menarik dalam berangan-angan menjadi tokoh dalam materi pembelajaran. Selain itu beberapa dari siswa banyak yang mampu menyelesaikan soal evaluasi dari guru. Hal ini dapat dilihat 21 di antara 28 siswa minat belajar sangat tinggi, dengan prosentase mencapai 75%. dan minat siswa dengan kriteria tinggi mencapai 17,8%, dan minat siswa dengan kriteria rendah mencapai 7,12%.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian tentang minat belajar siswa pada mata

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah mencapai hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan sehingga peneliti tidak mengadakan lagi siklus selanjutnya, karena peningkatan minat belajar sudah berhasil.

C. Proses Analisis Data Per Siklus

Analisis data per siklus sebagai hasil dari penelitian meliputi peningkatan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menerapkan metode *edutainment*, yang disajikan dalam 2 siklus sebagai berikut.

1. Siklus I

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas (PTK) di siklus I, kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan telah memperoleh sebuah data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *edutainment*.

Minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini dapat diamati dari 5 aspek kriteria meliputi keaktifan Siswa, perasaan senang terhadap KBM, kedisiplinan, dan penugasan/resitasi. Hasil penelitian observasi pada siklus I dapat dilihat sebagaimana table di bawah ini.

Tabel 4.7

Hasil Minat Belajar Siklus I

P O N O R O G O

Jumlah Siswa	Keterangan	Prosentase
11 Siswa	Sangat tinggi	39,2%
11 Siswa	Tinggi	39,2%
0 Siswa	Sedang	0%
7 Siswa	Rendah	25 %

Keterangan:

Dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siklus I, yang minat belajarnya sangat tinggi berjumlah 11 siswa dengan prosentase 32,2%, siswa yang minat belajarnya tinggi berjumlah 11 siswa dengan prosentase 39,2% dan siswa dengan minat belajar rendah berjumlah 7 siswa dengan prosentase 25%. Berdasarkan penelitian pada siklus I, minat siswa cukup baik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, namun kurang begitu maksimal, dikarenakan masih banyak minat siswa yang rendah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga perlu mengadakan kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya (siklus II).

2. Siklus II

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas (PTK) di siklus II, kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan telah memperoleh sebuah data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *edutainment*.

Minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini dapat diamati dari 5 aspek kriteria meliputi keaktifan Siswa, perasaan senang terhadap KBM, kedisiplinan, dan penugasan/resitasi. Hasil penelitian observasi pada siklus II dapat dilihat sebagaimana table di bawah ini.

Tabel 4.8

Hasil Minat Belajar Siklus II

Jumlah Siswa	Keterangan	Prosentase
21 Siswa	Sangat tinggi	75 %
5 Siswa	Tinggi	17,8%
0 Siswa	Sedang	0%
2 Siswa	Rendah	7,14 %

Keterangan:

Dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siklus II, yang minat belajarnya sangat tinggi berjumlah 21 siswa dengan prosentase 75%, siswa yang minat belajarnya tinggi berjumlah 5 siswa dengan prosentase 17,8% dan siswa dengan minat belajar rendah berjumlah 2 siswa dengan prosentase 7,14%. Berdasarkan penelitian pada siklus II, minat siswa sangat baik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, hal ini membuktikan bahwa minat siswa sudah maksimal pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga tidak perlu mengadakan kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya (siklus III).

P O N O R O G O

D. Pembahasan

Dalam Penggunaan metode *edutainment* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus dan tugasnya ini telah dilaksanakan pada saat pembelajaran dalam setiap siklus, yaitu: siklus I dan siklus II.

Pada pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *edutainment* dapat mengubah siswa semakin meningkat dan semangat dalam hal minat belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Walaupun sebenarnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus lumayan sulit dan pembelajaran dilakukan jarak jauh. Akan tetapi dengan menggunakan metode *edutainment*, pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik sehingga siswa dapat merespon materi pembelajaran dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa perolehan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode *edutainment* mulai dari siklus I sampai siklus II semakin terlihat ada perubahan peningkatan minat belajar siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam pokok bahasan peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus dan tugasnya dikelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo. Kondisi awal pada siklus I minat belajar siswa sangat tinggi berjumlah 11 siswa dengan prosentase 39,2%, minat belajar siswa

tinggi berjumlah 11 siswa dengan prosentase 39,2%, dan minat belajar rendah sebanyak 7 siswa dengan prosentase 25%

Sedangkan pada siklus II terlihat ada perubahan peningkatan dibandingkan dengan siklus I, yaitu minat belajar siswa sangat tinggi berjumlah 21 siswa dengan prosentase 75%, minat belajar siswa tinggi berjumlah 5 siswa dengan prosentase 17,8%, dan minat belajar rendah sebanyak 2 siswa dengan prosentase 7,14%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perbandingan hasil setiap siklus berikut:

1. Minat Belajar Siswa

Tabel 4.9

Komparasi Hasil Minat Belajar Siswa

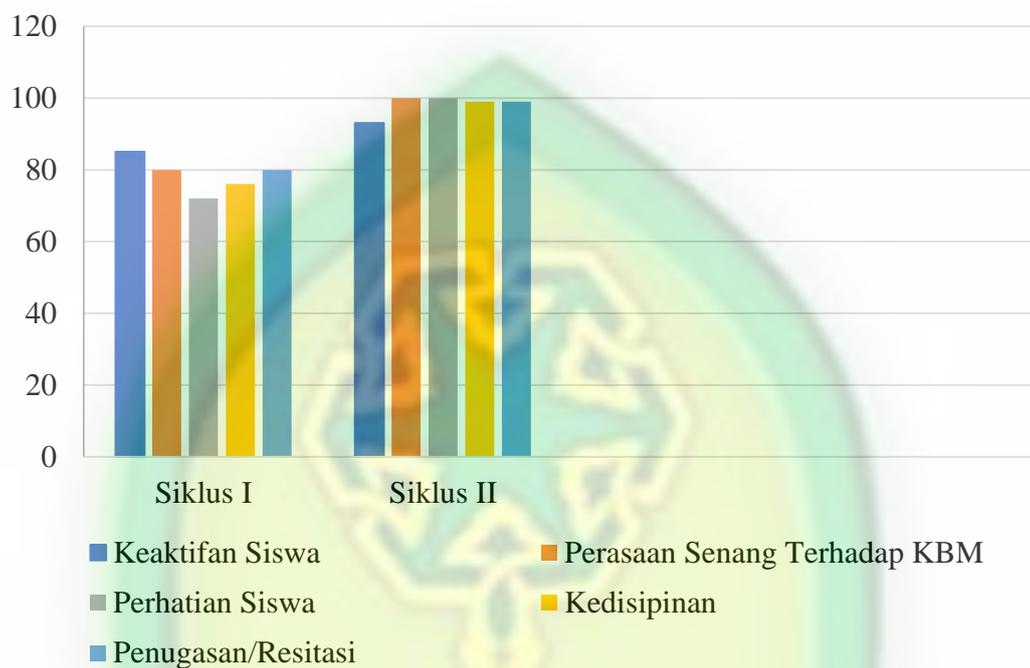
Aspek dan Kriteria	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
1. Sangat Tinggi	11	39,2%	21	75%
2. Tinggi	11	39,2%	5	17,8%
3. Sedang	0	0%	0	0%
4. Rendah	7	25%	2	7,14%

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode *edutainment* terdapat peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus II. Maka dari

pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dilihat dari jumlah 28 siswa, pada siklus I siswa yang minat belajarnya sangat tinggi berjumlah 11 siswa (39,2%), minat belajarnya tinggi berjumlah 11 siswa (39,2), minat belajarnya rendah berjumlah 7 siswa (25%) dan pada siklus II siswa yang minat belajarnya sangat tinggi berjumlah 21 siswa (75%), minat belajarnya sangat tinggi berjumlah 5 siswa (17,8%), minat belajarnya rendah berjumlah 2 siswa (7,14%). Sedangkan bagi siswa yang minat belajarnya rendah, guru harus bisa memberikan stimulus-stimulus kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan minat belajar siswa akan meningkat.

Di dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menerapkan metode *edutainment* dapat merangsang siswa untuk berfikir secara kritis dengan tanpa disadari jika mereka telah belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dikarenakan metode *edutainment* memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan. Jadi jika materi disampaikan dengan metode *edutainment* siswa akan merasa senang, keaktifan siswa meningkat dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkat. Karena kebanyakan siswa akan merasa bosan jika dalam pembelajaran mereka hanya mendengarkan penjelasan melalui ceramah, selain, selain itu hal tersebut akan menghambat perkembangan belajar siswa, sebab siswa tertekan dalam proses pembelajaran.

Dari keseluruhan aspek kriteria minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat dari gambar grafik berikut ini.



Grafik 4.1

Hasil Komprasi Minat Belajar Siswa

Maka dari hasil pelaksanaan dari siklus I sampai dengan siklus II, terjawablah rumusan masalah bahwa metode *eutainment* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus di kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo.

Jadi peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat dipengaruhi banyaknya tindakan perbaikan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan mengajar maupun kegiatan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari siklus I sampai siklus II maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode *edutainment* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi pokok peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 dapat membuat pembelajaran lebih kreatif dan menyenangkan, sehingga siswa mampu menyerap materi pelajaran dengan cepat.
2. Penerapan metode *edutainment* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan, perhatian siswa, perasaan senang terhadap KBM, disiplin, penugasan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Pada siklus I siswa yang minat belajar sangat tinggi mencapai 11 siswa dengan prosentase 39,2%, dan pada siklus II siswa yang minat belajarnya sangat tinggi mencapai 21 siswa dengan prosentase 75%

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penenliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa harus tetap mempunyai minat belajar yang tinggi disemua mata pelajaran dan siapapun guru mata pelajarannya.
- b. Siswa harus lebih bersemangat lagi dalam belajar di semua mata pelajaran.

2. Bagi guru/Pendidik

Hendaknya dapat membiasakan menggunakan metode *edutainment* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena dapat minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dan penggunaan metode metode pembelajaran yang bervariasi dan kreatif harus ditingkatkan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan menarik bagi siswa.

3. Bagi Lembaga Madrasah

Penggunaan metode *edutainment* hendaknya menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan Madrasah kearah yang lebih baik terutama dalam hal kualitas pembelajaran. Dan sarana prasarana serta fasilitas pembelajaran harus dioptimalkan agar tidak menghambat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di Madrasah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian mengenai penggunaan metoode *edutainment* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hendaknya lebih dikembangkan lagi dengan metode-metode pembelajaran jenis lain yang lebih baru oleh peneliti-peneliti lain selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Islam Kontemporer*. Amzah : Jakarta. 2006.
- Aqib, Zainal. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- As'adie, Basuki. *Desain Pembelajaran Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Ponorogo : STAIN Press. 2009.
- B Uno, Hamzah. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2008.
- Baharudin. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media Group. 2010.
- Burhanudin, Enjang Yusuf. *Penerapan Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak*. Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak. (Vol 12 No 2. 2017)
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : CV Penerbit J-Art. 2004.
- Daryanto. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : CV Yrama Widya. 2010.
- Daryanto. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2004.

- Djunaidi Ghony. Djunaidi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN-Malang Press. 2008.
- Endang, Komara. *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: Refika Aditama. 2012.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Hamruni. *Konsep Edutainment Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- Hasil observasi dikelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo Hari Kamis, 1 Oktober 2020 pukul 10:00 WIB.
- Hasil observasi dikelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo Hari Kamis, 15 Oktober 2020 pukul 10:00 WIB
- Karwati, Euis. *Manajemen Kelas*. Bandung : Alfabeta. 2014.
- Kochhar, S K. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta: Grasindo. 2008.
- Lampiran Menteri Agama RI. *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*. Jakarta : Menteri Agama Republik Indonesia. 2008.
- Masnur, Muslich. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. 8. 2014.
- Mufarrokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar* Yogyakarta : Penerbit TERAS, 2009

- Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang : UIN Maliki Press. 2012.
- Nasution. *Mengajar dengan Sukses* Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013.
- Priadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat. 2009
- Paizaluddin. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2001.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Sholeh, Moh Hamid. *Metode edutainment*, Yogyakarta : Diva Press. 2011.
- Sunarti, Subana. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia. 2009.
- Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. 2000.
- Trianto. *Medesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:Kencana Prenara Media Group. 2010.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Presiden Republik Indonesia. 2003.